

BAB II

LANDASAN TEORI

Landasan teori dalam penelitian ini mengandung teori-teori dan konsep-konsep yang relevan serta berkaitan dengan pemanfaatan media daring yang digunakan dalam pembelajaran PAI di SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta.

A. Media Daring

1. Pengertian Media Daring

Media daring dapat didefinisikan sebagai media yang dalam penggunaannya memanfaatkan koneksi jaringan internet. Selain harus terkoneksi dengan internet, pemanfaatan media daring juga menggunakan aplikasi software yang bisa diinstal baik di smartphone, laptop maupun gadget lainnya. Jika tidak mau menginstal aplikasi tersebut, dapat mengakses website aplikasi tersebut.²⁶

Media daring juga dapat diartikan sebagai perangkat lunak atau *software* yang mempermudah sistem kerja gadget (handphone, komputer, laptop) sebagai perangkat keras dalam menjalankan fungsinya sebagai media komunikasi yang terhubung secara luas. Media daring dapat dihubungkan dalam sebuah sistem yang terpadu sehingga pengguna dapat berbagi informasi. Perubahan teknologi yang begitu cepat mampu menggeser eksistensi media menuju media baru. Konsep media baru inilah yang menjadi media interaktif, yang mana

²⁶ Carona Elianur, "Pilihan Media Pembelajaran Daring oleh Guru PAI di Bengkulu Tengah", *Jurnal As Salam*, Vol. 4, Nomor 1, Januari-Juni 2020, hlm. 37-45.

menciptakan semacam lingkungan baru tempat manusia saling berkomunikasi.

Media pembelajaran daring adalah media yang dapat dikontrol oleh pengguna. Memberikan pengguna akses ke semua yang pengguna butuhkan. Keuntungan menggunakan media pembelajaran daring kemandirian dan tingkat interaktivitas yang tinggi. Oleh karena itu dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih banyak dengan teks, audio, video, dan animasi.

Hal ini dapat mempermudah dalam menyampaikan, mengupload ataupun mendownload informasi. Siswa juga dapat mengirimkan e-mail ke sesama siswa, memposting komentar di forum diskusi, berkomunikasi menggunakan forum diskusi atau tautan video. Kemudahan akses digital membuat informasi dan komunikasi menjadi cepat tersebar luas serta membuat penggunaannya menjadi kecanduan.

Media daring merupakan media yang disajikan secara online di internet. Media daring dapat diartikan secara umum maupun secara khusus. Media dalam bentuk atau format apapun dapat diakses melalui internet, termasuk teks, foto, video, dan suara. Media daring juga dapat diartikan sebagai sarana komunikasi online. Sehingga email, mailing list, website, blog, whatsapp, dan media sosial lainnya termasuk dalam

kategori media daring. Secara khusus, ini terkait dengan pengertian media dalam konteks komunikasi massa.²⁷

Berdasarkan dari beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa media daring merupakan perangkat lunak yang terhubung dengan koneksi internet. Yang mana melalui media daring dapat dengan mudah memberikan, mengunggah, dan mengunduh informasi baik dalam bentuk teks, audio, video, dan foto.

2. Karakteristik Media Pembelajaran Daring

Terdapat beberapa prinsip dalam penggunaan media pembelajaran yang harus dipahami, yaitu:²⁸

- a. Ketepatan dengan tujuan pembelajaran
- b. Dukungan terhadap isi bahan pembelajaran
- c. Kemudahan memperoleh media
- d. Keterampilan guru dalam menggunakan media
- e. Tersedianya waktu untuk menggunakannya
- f. Sesuai dengan taraf berpikir siswa sehingga makna yang terkandung didalamnya dapat dipahami siswa.

²⁷ Asep Syamsul M. Romli, *Jurnalistik Online: Panduan Praktis Mengelola Media Online*, (Bandung: Nuansa Cendekia, 2012), hlm. 34.

²⁸ *Ibid.*, hlm. 37.

Selain itu beberapa karakteristik media daring yaitu:²⁹

a. Cepatnya informasi

Informasi dapat disebarluaskan melalui media daring beserta dengan kejadian atau peristiwa yang terjadi pada saat itu. Namun, meski laporan peristiwa di media elektronik lebih cepat, aktualitasnya tidak akan bisa terjadi pada media cetak. Dikarenakan media daring lebih mudah diakses, sehingga penyampaian informasinya singkat dan padat.

b. Pembaharuan informasi

Sifat internet yang tidak terbatas serta dapat mengaksesnya dengan mudah, bisa dimana saja dan kapan saja mengakibatkan media online dengan mudah mengupdate informasi yang sebelumnya sudah disebarluaskan dengan informasi yang lebih lengkap serta akurat. Informasi yang diupdate dan yang disebarluaskan tidak terbatas baik waktu maupun zaman selama informasi tersebut masih relevan.

c. Komunikasi dua arah

Pengguna media daring diberikan kewenangan atau keleluasaan untuk merespon informasi yang didapat dalam waktu yang cepat. Bahkan dengan menggunakan media daring, pengguna dapat berinteraksi dalam suatu forum dengan jumlah orang yang

²⁹ Rinda Azmi Saputri, “Sistem Pembelajaran Matematika pada Masa Pandemi Covid-19 di MTsN 1 Alor, NTT pada Materi Bentuk dan Operasi Pecahan Aljabar”, *Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 3, Nomor 1, 2021 hlm. 16-19.

banyak. Sesama pengguna dari berbagai belahan dunia manapun dapat mendiskusikan sebuah topik.

d. Personalisasi

Media daring seperti yang kita ketahui, menyebarkan seluruh informasi yang ada. Hal ini menyebabkan terkadang informasi yang tidak dibutuhkan juga diterima. Pada kasus ini, pengguna media daring diberikan kewenangan untuk memilih informasi yang dibutuhkan, penting, maupun yang menarik.

e. *Unlimited* (tidak terbatas)

Salah satu keunggulan dari penggunaan media daring adalah tidak terbatas pada kapasitas dalam membuat, menyebarkan maupun mengunduh informasi. Pada umumnya, media daring memiliki *data base* yang mana dapat menampung seluruh informasi yang ada di dunia ini dalam jumlah yang tidak terbatas. Sehingga informasi yang sudah terjadi beberapa puluh tahun yang lalu dapat diketahui oleh pengguna.

f. *Hyperlink*

Media daring yang didalamnya terdapat banyak informasi yang disampaikan saling terhubung dengan informasi yang lain. Baik dalam satu situs maupun situs yang lain.

g. Kapabilitas multimedia

Pengguna media daring diuntungkan dengan dapat membagikan informasi dengan menyertakan suara, gambar, video maupun teks.

3. Kelebihan dan Kekurangan Media Daring

Hampir setiap manusia dalam kehidupan sehari-harinya tidak terlepas dari aplikasi yang terkoneksi dengan internet. Hal ini dikarenakan media daring sangat bermanfaat dalam menyampaikan maupun menerima informasi. Terdapat beberapa keunggulan media daring dalam kehidupan sehari-hari:³⁰

- a. Kapan saja dan dimana saja, pengguna media daring diuntungkan dengan penggunaannya yang dapat dimana saja dan kapan saja asal terkoneksi dengan internet.
- b. Efisiensi biaya, dengan menggunakan media daring dalam berkomunikasi tidak perlu tatap muka. Hal ini tentunya sangat menghemat biaya transportasi.
- c. Efisiensi waktu, dengan media daring komunikasi dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja. Hal ini meminimalisir waktu yang digunakan dalam perjalanan apabila bertemu secara tatap muka. Serta pengguna dapat mengirim pesan kepada pengguna lain dalam detik itu juga meski dalam jarak jauh.

³⁰ Subiyantoro, dkk. *Simulasi Digital Semester 1*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013), hlm. 8.

- d. Terkoneksi dengan teknologi informasi dan komunikasi, penggunaan media daring didukung dengan dapatnya pengguna berbagi layar saat presentasi.
- e. Komunikasi dapat meningkat dengan intens, dengan adanya media daring pengguna lebih aktif berkomunikasi di dunia maya.
- f. Partisipasi dapat meningkat, dengan adanya media daring untuk berkomunikasi semakin banyak pengguna yang aktif dalam ruang diskusi.

Selain memiliki banyak kelebihan, media daring dalam penggunaannya juga memiliki kelemahan, diantaranya adalah:³¹

- a. Ketika berkomunikasi dengan media daring teks tidak dapat melihat mimik wajah pengguna lain maupun memahami lawan bicara. Hal ini yang sering menyebabkan salah paham antar pengguna.
- b. Tentunya dalam penggunaan media daring memerlukan adanya perangkat keras dan perangkat lunak.
- c. Seringkali karena terlalu banyak informasi yang dapat dibagikan melalui media daring membuat bingung penerima informasi.
- d. Penggunaan media daring yang berlebihan dapat menjadikan seseorang abai hingga menunda pekerjaan atau kewajiban.

³¹ Subiyantoro, dkk. *Simulasi Digital Semester 1*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013), hlm. 10.

B. Macam-macam Media Daring

1. WhatsApp

a. Pengertian WhatsApp

WhatsApp adalah aplikasi yang dirancang untuk mendukung komunikasi yang berkembang saat ini. WhatsApp adalah salah satu media sosial yang memudahkan dan memungkinkan pengguna untuk berbagi informasi. Penggunaan WhatsApp telah digunakan oleh banyak kalangan karena kemudahan dalam penggunaannya³²

WhatsApp adalah aplikasi berbasis internet yang memungkinkan pengguna berkomunikasi dengan mudah dengan fitur-fitur yang tersedia. WhatsApp merupakan media sosial yang paling populer digunakan untuk berkomunikasi. 83% dari 171 juta pengguna internet adalah pengguna WhatsApp.³³

WhatsApp adalah cara berkomunikasi dengan bertukar informasi, baik melalui pesan teks, gambar, video, atau bahkan panggilan telpon. Terlihat dari pendapat ini bahwa WhatsApp memfasilitasi pengiriman informasi.³⁴

Berdasarkan dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa WhatsApp merupakan suatu aplikasi yang

³² Jumi atmoko, "WhatsApp Messenger dalam Tinjauan Manfaat dan Adab, *Jurnal Wahana Akademika*", Vol.3, Nomor 1, 2016, hlm.52-66.

³³ Ni Komang Suni Astini, "Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Tingkat Sekolah Dasar pada Masa Pandemi Covid-19", *Jurnal Lampuhyang*, Vol.11, Nomor 2, 2020 hlm. 13-25.

³⁴ Edi Suryadi, dkk, "Penggunaan Sosial Media WhatsApp Pengaruhnya terhadap Disiplin Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 7 Nomor 1, 2020, hlm. 1-22.

terkoneksi dengan internet sebagai sarana untuk berkomunikasi dan bertukar informasi.

c. Fitur Aplikasi WhatsApp

Aplikasi WhatsApp mempunyai banyak fitur yang dapat digunakan untuk berkomunikasi dengan koneksi internet. Berbagai fitur yang dimiliki aplikasi WhatsApp tentunya memberikan kemudahan dan kenyamanan, diantaranya adalah:³⁵

- 1) Terdapat tanda baca pesan apabila pesan sukses terkirim, pesan sudah diterima dan pesan sudah dibaca.
- 2) Dapat mengirim dokumen dalam berbagai bentuk, bisa dalam teks, audio, foto, dan video.
- 3) Terdapat fitur untuk mengetahui seseorang memiliki aplikasi WhatsApp dari kontak yang ada di handphone.
- 4) Pengguna WhatsApp dapat memasang foto profil.
- 5) Dapat meneruskan pesan teks ke pengguna lain.
- 6) Dapat mengirim teks obrolan melalui e-mail.
- 7) Dapat menambahkan beberapa chat ke beranda handphone.
- 8) Terdapat banyak emoticon semisal berbagai macam ekspresi manusi, bangunan, hewan, transportasi, dll.
- 9) Dapat melakukan panggilan suara maupun panggilan video ke pengguna lain.
- 10) Dapat memblokir nomor pengguna lain.

³⁵ Vincent Bayu Tapa Brata, *Tip Membuat Handphone Pintar Menjadi Lebih Pintar*, (Jakarta: Media Kita, 2010), hlm. 1.

11) Terdapat fitur status yang berfungsi untuk memberitahukan pengguna lain bersedia atau tidaknya melakukan obrolan.

2. Google Meet

Terdapat aplikasi dari layanan Google yang dapat melakukan panggilan video dengan 100 pengguna secara bersamaan. Aplikasi tersebut bernama Google Meet. Google Meet memungkinkan 100 orang melakukan diskusi secara online dalam waktu yang lama hanya melalui laptop atau HP.

Aplikasi Google Meet tentunya dapat menjadi media komunikasi, diskusi, rapat dengan rekan kerja bahkan dapat digunakan dalam proses belajar mengajar. Terlebih pada masa pandemi ini, Google Meet menjadi salah satu media alternatif yang dapat digunakan pendidik untuk tetap berinteraksi dengan peserta didik dalam jumlah yang banyak. Semenjak Covid-19 merebak yang mengharuskan peserta didik melakukan pembelajaran dari rumah, aplikasi Google Meet mengalami pertumbuhan dengan pesat.

Alasan orang-orang saat ini banyak menggunakan aplikasi Google Meet selain dapat digunakan untuk jumlah orang yang banyak yaitu dikarenakan tidak dikenakan biaya sama sekali, dengan kata lain gratis. Lancarnya penggunaan aplikasi juga menjadi salah satu alasan para pengguna banyak yang menggunakan Google Meet. Disaat aplikasi lain kurang stabil dalam kelancaraan selama proses

penggunaannya, Google Meet hadir dengan kelancaran dan kestabilan meskipun digunakan secara bersamaan.

Kelebihan lainnya yang dimiliki aplikasi Google Meet ialah memiliki fitur *face to face* antarpengguna. Serta kapasitasnya yang ringan tidak terlalu berat di memori penyimpanan. Penggunaannya juga sangat mudah atau *user friendly*.³⁶

3. Google Form

a. Pengertian *Google Form*

Aplikasi lainnya yang disediakan oleh layanan Google yaitu Google Form. Aplikasi ini sangat bermanfaat untuk para pendidik, peserta didik, staf perusahaan atau orang-orang yang sering membuat kuis, formulir atau survei online. Salah satu keunggulan fitur yang ada di Google Form adalah link yang dibagikan dapat diatur sedemikian rupa. Link dapat dibagikan secara terbuka atau hanya pemilik akun. Akses yang diberikan juga dapat diatur seperti hanya dapat membaca atau dapat mengedit.³⁷

Google Form juga dapat digunakan untuk membantu merencanakan sebuah kegiatan, menyebarkan angket atau kuisisioner, atau mengumpulkan data dengan mudah dan efisien. Salah satu keunggulan lainnya dari Google Form yaitu tanggapan

³⁶ Dara Sawitri, "Penggunaan *Google Meet* untuk Work From Home di Era Pandemi Coronavirus Disease 2019 (Covid-19)", *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol 2, Nomor 1, April 2020, hlm.13-21.

³⁷Bekti Mulatsih, "Penerapan Aplikasi *Google Classroom*, *Google Form*, dan *Quizizz* dalam Pembelajaran Kimia di Masa Pandemi Covid-19", *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, Vol 5 Nomor 1, 2020, hlm. 16-26.

atau respon dari formulir, survei, atau kuisisioner dapat terhubung dengan *spreadsheet*. Fitur *spreadsheet* ini memudahkan pengguna untuk membaca hasil dari data yang dikumpulkan.

b. Fungsi *Google Form*

Terdapat beberapa fungsi *Google Form* yang dapat digunakan dalam dunia pendidikan antara lain³⁸:

- 1) Pendidik dapat memberikan tugas, latihan soal, atau ulangan secara online melalui laman website.
- 2) Mengumpulkan pendapat orang lain melalui laman website.
- 3) Mengumpulkan berbagai data maupun informasi dari siswa atau guru melalui halaman website.
- 4) Membuat formulir pendaftaran sekolah secara online untuk sekolah.
- 5) Membagikan kuisisioner secara online kepada orang-orang.

4. Google Classroom

a. Pengertian *Google Classroom*

Google Classroom adalah layanan berbasis internet yang disediakan oleh Google sebagai sebuah sistem *e-learning*. Layanan ini didesain untuk membantu pengajar membuat dan membagikan tugas kepada pelajar secara *paperless*. Pengguna layanan ini harus memiliki akun di Google. Selain itu *Google Classroom* hanya bisa

³⁸ Hamdan Husein Batubara, "Penggunaan *Google Form* sebagai Alat Penilaian Kinerja Dosen di Prodi PGMI Uniska", *Al Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, Vol.8, Nomor 1, Juni 2016, hlm. 40-44.

digunakan oleh sekolah yang mempunyai *Google Apps for Education*.³⁹

Salah satu alasan banyaknya *Google Classroom* digunakan adalah dikarenakan aplikasi ini tidak berbayar alias gratis. Sangat cocok digunakan di Indonesia yang notanebenya negara berkembang yang mana lembaga pendidikannya memiliki keterbatasan biaya dalam penggunaan teknologi. Terlebih pada masa pandemi ini penggunaan teknologi dalam proses belajar mengajar banyak digunakan di lembaga-lembaga pendidikan. Sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan efisien dan efektif.⁴⁰

Berbagai macam informasi yang diperlukan para pengguna sangat mudah didapatkan dengan adanya Google. Selain memiliki banyak fungsi, dengan adanya *Google Classroom* yang mana merupakan aplikasi khusus untuk membantu pelaksanaan pembelajaran. Para pendidik sangat terbantu dalam membuat dan mengatur tugas kelas secara cepat dan mudah.

Selain itu dapat memberikan tanggapan atau respon kepada peserta didik secara efisien, tidak terbatas oleh ruang maupun waktu. Pada masa ini, aplikasi *Google Classroom* masih dianggap sebagai aplikasi pembelajaran terbaik yang dapat meningkatkan keaktifan pembelajaran. Fasilitas yang disediakan Google

³⁹Abdul Barir Hakim, "Efektivitas Penggunaan E-Learning Moddle, *Google Classroom* dan Edmodo", *Jurnal I-Statement*, Vol. 2 Nomor 1, 2016, hlm. 2.

⁴⁰ Kaukab Abid Azhar & Nayab Iqbal, "Effectiviness of *Google Classroom*: Teacher's Perceptions", *Prizren Social Science Journal*, Vol.2, Nomor 2, 2018, hlm.7.

Classroom sangatlah membantu baik dari pendidik maupun peserta didik.⁴¹

Aplikasi *Google Classroom* membantu peserta didik untuk mengerjakan dan mengumpulkan tugas tanpa menggunakan kertas. Hal ini tentunya menghemat biaya kertas serta pendidik maupun peserta didik dapat menggandakan file-file materi maupun tugas. Bahkan di aplikasi *Google Classroom* ini peserta didik dapat membuat folder untuk menyimpan tugas setiap siswa dengan rapi dan teratur. Peserta didik juga dapat mengetahui batas pengumpulan tugas serta dapat mengumpulkan tugas tersebut hanya dengan satu klik saja. Pendidik juga dapat melihat peserta didik siapa yang sudah mengumpulkan tugas serta

Kelas elektronik ini juga dapat membuat folder penyimpanan untuk setiap tugas dan setiap siswa, agar semuanya tetap teratur. Siswa dapat melacak setiap tugas yang hampir mendekati batas waktu pengumpulan di halaman tugas, dan mulai mengerjakannya cukup dengan satu klik. Pengajar dapat melihat dengan cepat siapa saja yang belum menyelesaikan tugas, serta memberikan masukan dan nilai langsung di kelas elektronik.⁴²

Pemanfaatan *Google Classroom* dapat melalui *multiplatform* yakni melalui komputer dan telepon genggam.

⁴¹Subhenur Latif, "Learning Engagement in Virtual Environment", *International Journal of Computer Applications*, Vol.148, Nomor 11, Agustus 2016, hlm.8.

⁴²Durahman, "Pemanfaatan *Google Classroom* sebagai Multimedia Pembelajaran bagi Guru Madrasah pada Diklat di Wilayah Kerja Kemenag Kabupaten Cianjur", *Tatar Pasundan Jurnal Diklat Keagamaan*, Vol. 12, Nomor 34, 2018, hlm. 216.

Pendidik dan peserta didik dapat mengakses <https://classroom.google.com> atau mendownload aplikasinya melalui *playstore* di android atau *appstore* di iOS dengan kata kunci *Google Classroom*. Penggunaan aplikasi ini gratis, sehingga penggunaannya dapat dilakukan sesuai kebutuhan.⁴³

b. Fungsi *Google Classroom*

Google Classroom adalah sebuah produk yang merupakan bagian dari *Google for Education* yang spesial karena memiliki banyak fitur seperti membuat pengumuman atau tugas, mengirimkan tugas dan melihat siapa saja yang sudah mengirimkan tugas.

Situs web *Google Classroom* juga menyatakan bahwa *Google Classroom* terhubung ke semua layanan *Google for Education* lainnya. Sehingga guru dapat menggunakan *G-Mail*, *G-Drive*, *G-Calendar*, *G-Docs*, *G-Sheets*, *G-Slides*, dan *G-Sites* dalam proses pembelajaran.⁴⁴ Sehingga saat guru menggunakan *Google Classroom*, mereka juga dapat menggunakan *Google Calendar* untuk mengingatkan siswa tentang jadwal atau tugas yang ada.

Sedangkan penggunaan *Google Drive* sebagai tempat untuk menyimpan kebutuhan pembelajaran seperti *power point* dan file-

⁴³ Vicky Dwi Wicaksono dan Putri Rachmadyanti, "Pembelajaran Blended Learning melalui *Google Classroom* di Sekolah Dasar", *Jurnal Seminar Nasional Pendidikan PGSD UMS & HDPGSDI Wilayah Jawa*, Universitas Negeri Surabaya, hlm. 515.

file lainnya, dengan demikian memudahkan pendidik dan peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar mengajar dengan lebih intensif.

Hal ini disebabkan karena siswa maupun guru dapat mengumpulkan tugas, membagikan tugas, dan mendiskusikan mengenai pelajaran dimana saja tanpa terkendala batasan waktu atau durasi jam pelajaran. Hal ini membuat proses kegiatan belajar mengajar lebih menyenangkan dan lebih efektif dalam hal manajemen waktu, serta tidak ada alasan lagi siswa lupa mengenai tugas yang sudah diberikan oleh guru.

c. Fitur *Google Classroom*

1) *Assignment* (tugas)

Tugas disimpan dan dinilai pada rangkaian aplikasi produktivitas Google yang memungkinkan kolaborasi antara guru-siswa atau siswa-siswa. Dokumen yang berada di Google Drive siswa bersama guru, file disimpan di drive siswa lalu dikirim untuk dinilai. Guru dapat memilih file yang kemudian dapat diperlakukan sebagai template sehingga setiap siswa dapat mengedit salinannya sendiri lalu kemudian kembali ke nilai kelas. Alih-alih membiarkan semua siswa melihat, menyalin, atau mengedit dokumen yang sama. Siswa juga dapat memilih untuk melampirkan dokumen atau file tambahan dari drive mereka ke tugas.

2) *Grading* (pengukuran)

Google Classroom mendukung berbagai sistem penilaian yang beragam. Guru memiliki pilihan untuk melampirkan file ke tugas sehingga siswa dapat melihat, mengedit, atau menerima salinan individual. Siswa dapat membuat file lalu menempelkannya ke tugas jika salinan file tidak dibuat oleh guru. Guru memiliki pilihan untuk meninjau kemajuan setiap siswa pada tugas di mana mereka dapat berkomentar dan mengedit. Tugas dapat dinilai oleh guru dan diberikan umpan balik berupa komentar agar siswa dapat memperbaiki tugas dan masuk kembali. Setelah dinilai, tugas hanya dapat diedit oleh guru kecuali jika guru mengembalikan tugas masuk.

3) *Communication* (komunikasi)

Informasi dapat diposting oleh guru ke arus kelas yang dapat dikomentari oleh siswa, dan memungkinkan komunikasi dua arah antara guru dan siswa. Siswa juga dapat memposting ke aliran kelas tapi tidak akan diprioritaskan sebagai pengumuman oleh seorang guru dan dapat dimoderasi.

Beberapa jenis media dari produk Google seperti file video YouTube dan Google Drive dapat dilampirkan ke pengumuman dan pos untuk berbagi konten. Gmail juga menyediakan opsi email bagi guru untuk mengirim email ke

satu atau lebih siswa di antarmuka Google Kelas. Kelas dapat diakses di web atau melalui aplikasi seluler Android dan iOS Classroom.

4) *Time-Cost* (hemat waktu)

Guru dapat menambahkan siswa dengan memberikan siswa kode untuk bergabung ke kelas. Guru yang mengelola beberapa kelas dapat menggunakan kembali pengumuman, tugas, atau pertanyaan yang ada dari kelas lain. Guru juga dapat membagikan tulisan di beberapa kelas dan mengarsipkan kelas untuk kelas yang akan datang. Penugasan siswa, tugas, pertanyaan, nilai, komentar semua dapat diatur oleh satu atau semua kelas, atau diurutkan menurut apa yang perlu dikaji.

5) *Archive Course* (arsip program)

Guru memiliki kewenangan untuk mengarsipkan kelas pada akhir semester atau tahun ajaran. Saat kelas diarsipkan, dihapus dari beranda dan ditempatkan di area arsip kelas untuk memudahkan guru dalam mempertahankan kelas. Ketika kelas diarsipkan, guru dan siswa tetap dapat melihatnya, namun tidak dapat melakukan perubahan apapun hingga dipulihkan.

6) *Mobile Application* (aplikasi dalam telepon genggam)

Aplikasi seluler Google Classroom telah diperkenalkan pada bulan Januari 2015. Tersedia untuk perangkat iOS maupun android. Dengan penggunaan Google Classroom

melalui handphone dapat memudahkan pengguna mengambil foto dan menambahkan ke tugas dan berbagi file dari aplikasi lain, serta mendukung akses offline.

7) *Privacy* (privasi)

Tidak seperti layanan Google lainnya, *Google Classroom* adalah bagian dari G-Suite for Education. Pada prinsipnya, sama sekali tidak menampilkan iklan apapun serta data pengguna tidak dipindai atau digunakan untuk tujuan periklanan. Guru dapat menggunakan semua fitur tersebut selama pembelajaran. Guru dapat dengan mudah mempelajari cara menggunakannya secara otodidak dengan melihat di Google support pada *Google Classroom*.

Adapun cara akses dan penggunaan dibedakan berdasarkan platform yang digunakan seperti komputer atau ponsel berbasis Android dan iOS. Selain melalui Google support juga dapat melalui saluran YouTube mengenai *Google Classroom*. Pada dasarnya, langkah pertama yang dilakukan adalah login menggunakan akun G-Suite for Education atau Google pribadi/email google.

d. Kelebihan dan Kekurangan *Google Classroom*

1) Kelebihan *Google Classroom*

- a) Mudah digunakan, desain *Google Classroom* sengaja menyederhanakan antarmuka intruksional dan opsi yang

digunakan untuk tugas pengiriman dan pelacakan, komunikasi dengan keseluruhan kursus atau individu juga disederhanakan melalui pemberitahuan pengumuman dan *email*.

- b) Menghemat waktu, *Google Classroom* dirancang untuk menghemat waktu. Ini mengintegrasikan dan mengotomisasi penggunaan aplikasi google lainnya.
- c) *Google Classroom* berbasis Cloud menawarkan teknologi yang lebih profesional dan autentik untuk digunakan dalam lingkungan pembelajaran, dikarenakan aplikasi *Google* mewakili sebagian besar alat komunikasi perusahaan berbasis *Cloud* yang digunakan di seluruh angkatan kerja profesional.
- d) Fleksibel, dikarenakan aplikasi ini mudah diakses dan dapat digunakan oleh guru dan siswa saat pembelajaran tatap muka dan pembelajaran online sepenuhnya. Hal ini memungkinkan para pendidik lebih mudah untuk mengeksplorasi dan mempengaruhi metode pembelajaran yang lebih mudah serta mengotomatisasi dan mengelola pembagian dan pengumpulan tugas serta berbagai jenis komunikasi.
- e) Tidak dikenakan biaya, dikarenakan siapapun dapat mengakses *Google Classroom* asalkan memiliki akun *G-*

Mail. Selain itu dapat mengakses semua aplikasi yang lain seperti *G-Drive*, *G-Documents*, *Spreadsheet*, *Slides*, dan lain-lain. Cukup dengan mendaftar ke akun *Google*.

f) *Mobile friendly* atau ramah seluler, jadi *Google Classroom* dirancang agar responsif. Mudah digunakan pada ponsel apapun. Akses untuk menyajikan materi pembelajaran yang menarik dan mudah untuk berinteraksi.

2) Kelemahan *Google Classroom*

- a) Mengharuskan siswa dan guru terkoneksi dengan jaringan internet jika menggunakan *Google Classroom* yang berbasis web.
- b) Pembelajaran yang bersifat individual sehingga mengurangi pembelajaran sosial untuk siswa.
- c) Siswa tidak kritis dalam memahami materi serta tidak aktif saat pembelajaran memungkinkan akan berdampak pada pengetahuannya.
- d) Membutuhkan spesifikasi *hardware*, *software* dan jaringan internet yang tinggi.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa *Google Classroom* adalah suatu aplikasi yang dirancang untuk mempermudah interaksi guru dan siswa dalam dunia maya. Aplikasi ini memberikan kesempatan kepada guru untuk mengeksplorasi gagasan keilmuan yang dimiliki oleh siswa. Guru memiliki

keleluasaan waktu untuk membagikan kajian keilmuan dan memberikan tugas mandiri kepada siswa selain itu, guru dapat juga membuka ruang diskusi bagi para siswa secara online. Namun demikian, terdapat syarat mutlak dalam mengaplikasikan *Google Classroom* yaitu membutuhkan akses internet yang mumpuni.

C. Pembelajaran

1. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu rancangan atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rancangan pembelajaran jangka panjang) merancang bahan-bahan pembelajaran dan membimbing pembelajaran dikelas atau yang lain.⁴⁵

Kegiatan belajar dan pembelajaran adalah proses interaksi yang bersifat edukasi dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Belajar merupakan suatu sistem yang termuat dalam proses pembelajaran, dan pembelajaran terdiri dari beberapa komponen yang saling berinteraksi satu sama lain, yang terdiri dari: guru, siswa, tujuan, materi, media, metode, dan evaluasi.⁴⁶

Kata pembelajaran berasal dari kata dasar “belajar” yang berarti suatu proses yang ditandai dengan perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk perubahan pengetahuan,

⁴⁵ Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm.133.

⁴⁶ Aprida Pane dan Muhammad Darwis Dasopang, “Belajar dan Pembelajaran”, *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, Vol. 3, Februari 2017, hlm. 333-352.

pemahaman, sikap dan tingkah laku ketrampilan, kecakapan, kebiasaan, serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada diri individu yang sedang belajar.⁴⁷

2. Pembelajaran Daring

a. Pengertian Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang berlangsung di internet, dan tidak ada komunikasi tatap muka antara guru dan siswa. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia menyatakan dalam Surat Edaran No 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Pandemi Covid-19 bahwa pembelajaran dilakukan dirumah melalui pembelajaran daring (dalam jaringan) jarak jauh untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa.

Pembelajaran daring adalah pembelajaran jarak jauh dengan bimbingan orang tua. Dengan pembelajaran daring diharapkan siswa memiliki waktu untuk belajar kapan saja dan dimana saja. Komunikasi saat pembelajaran dapat dilakukan melalui *Google Classroom*, *video converence*, telfon dan *WhatsApp*.⁴⁸

Pembelajaran daring merupakan program penyelenggaraan kelas pembelajaran dalam jaringan untuk menjangkau kelompok

⁴⁷ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algendero, 2000), hlm. 28.

⁴⁸ W. A. F Dewi, "Dampak Covid-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar", *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol.2, Nomor 1, hlm. 55-61.

target yang masif dan luas. Melalui jaringan, pembelajaran dapat diselenggarakan secara masif dengan peserta yang tidak terbatas. Pembelajaran daring dapat saja diselenggarakan dan diikuti secara gratis maupun berbayar.

Pembelajaran daring adalah bentuk pembelajaran jarak jauh yang memanfaatkan teknologi, telekomunikasi dan internet. Pelaksanaan pembelajaran daring dibutuhkan untuk menjawab tantangan di era revolusi industri 4.0 yang memanfaatkan segala bentuk informasi digital dalam proses pembelajaran.⁴⁹

b. Karakteristik Pembelajaran Daring

Pendekatan pembelajaran berbasis daring memiliki karakteristik sebagai berikut:

- 1) menuntut pembelajar untuk membangun dan menciptakan pengetahuan secara mandiri (constructivism)
- 2) pembelajar akan berkolaborasi dengan pembelajar lain dalam membangun pengetahuannya dan memecahkan masalah secara bersama-sama (social constructivism)
- 3) membentuk suatu komunitas pembelajar (community of learners) yang inklusif
- 4) memanfaatkan media laman (website) yang bisa diakses melalui internet, pembelajaran berbasis komputer, kelas virtual, dan atau kelas digital

⁴⁹ Ali Sadikin & Afreni Hamidah, "Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid -19", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, Vol.6, Nomor.2, 2020, hlm.214-224.

5) interaktivitas, kemandirian, aksesibilitas, dan pengayaan.

c. Manfaat Pembelajaran Daring

Kemajuan teknologi akan berdampak pada peradaban dan budaya manusia. Dalam dunia pendidikan, kebijakan penyelenggaraan pendidikan kadang kala dipengaruhi oleh dampak kemajuan teknologi. Adakalanya dengan kemajuan teknologi ini akan memudahkan untuk mencapai tujuan pendidikan itu.

Adapun manfaat pembelajaran daring adalah dapat membuat peserta didik lebih tertantang dengan hal-hal baru yang mereka baru ketahui. Meliputi teknik interaksi dalam pembelajaran, penggunaan media pembelajaran yang beraneka ragam. Sehingga secara tidak langsung peserta didik dapat mempelajari materi ajar dengan cara mandiri.⁵⁰

Keberhasilan proses pembelajaran daring model satu arah dan dua arah, salah satunya ditentukan oleh pemanfaat teknologi penyedia layanan interaksi antara guru dan peserta didik. Sarana yang menunjang interaksi tersebut dalam pembelajaran daring banyak disediakan oleh platform-platform digital dengan berbagai kelengkapan yang berbeda sesuai dengan tujuan interaksi yang ingin dicapai.

Manfaat positif pembelajaran berbasis daring lainnya antara lain yaitu sangat efektif digunakan dalam kegiatan pembelajaran,

⁵⁰ Pohan, A.E, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*, (Yogyakarta: Sarnu Untung, 2020), hlm. 8.

model pembelajaran telah mampu me ningkatkan penyerapan mahasiswa terhadap ma teri pembelajaran dibandingkan dengan hanya menggunakan model pembelajaran tatap muka dan memberikan sebuah pengalaman baru yang lebih menantang dari pada model pembelajaran konvensional atau tatap muka.⁵¹

D. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam ialah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan siswa untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani ajaran agama Islam dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.⁵²

Pendidikan agama Islam merupakan upaya untuk membina dan mengasuh peserta didik agar selalu dapat memahami ajaran Islam secara utuh. Kemudian menghayati tujuan yang pada akhirnya bisa mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup. Sedangkan menurut tafsir, pendidikan agama Islam ialah tuntunan

⁵¹ Eko Kuntarto, “Keefektifan Model Pembelajaran Daring dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi”, *Journal Indonesian Language Education and Literature*, Vol. 5, Nomor. 2, 2017, hlm.56.

⁵² Baharuddin, *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2014), hlm. 191.

yang diberikan seseorang kepada seseorang agar ia dapat berkembang secara optimal sesuai ajaran Islam.⁵³

Pendidikan agama Islam adalah usaha sadar dan terencana dalam mempersiapkan peserta didik untuk mengetahui, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya yaitu kitab suci Al-Qur'an dan Al-Hadist, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta pengalaman.

Pendidikan agama Islam bertujuan untuk mengingatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman peserta siswa tentang agama Islam. Sehingga dapat menjadi muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.⁵⁴

2. Karakteristik Pendidikan Agama Islam

Kurikulum pendidikan agama Islam mempunyai karakteristik atau ciri khas tersendiri dibandingkan dengan kurikulum lainnya. Menurut al-Syaibany, kurikulum pendidikan Islam memiliki 5 ciri yang secara singkat dapat disebutkan sebagai berikut⁵⁵:

- a. Menekankan tujuan agama dan akhlak pada berbagai tujuan, isi, metode, alat, dan teknik yang berbeda dengan corak agama.

⁵³ Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pengembangan Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 201.

⁵⁴ *Ibid.*, hlm. 215.

⁵⁵ Muhammad Irsad, "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Madrasah", *Jurnal Institut Agama Islam Ma'arifi NU Metro*, Vol.2, Nomor 1, 2016, hlm. 242.

- b. Cakupannya yang luas dan kandungan yang menyeluruh. Kurikulum yang benar-benar mencerminkan semangat, pemikiran dan ajaran yang utuh. Selain itu juga luas dalam fokusnya, memperhatikan pengembangan dan bimbingan terhadap segala aspek kepribadian siswa dari sudut intelektual, psikologis, sosial, dan spiritual.
- c. Menjaga keseimbangan antara ilmu yang dikandung dalam kurikulum yang nantinya digunakan. Selain itu keseimbangan antara pengetahuan yang berguna untuk pengembangan individu maupun sosial.
- d. Menyusun secara komprehensif pada semua mata pelajaran yang dibutuhkan oleh siswa.
- e. Kurikulum yang disusun didasarkan sesuai dengan minat dan kemampuan siswa.

3. Pokok-Pokok Pendidikan Agama Islam

Adapun pokok-pokok pendidikan yang harus diberikan kepada anak yaitu ajaran Islam yang secara garis besar dibagi menjadi tiga yaitu: akidah, ibadah, dan akhlak⁵⁶:

- a. Pendidikan akidah. Dasar-dasar akidah senantiasa ditanamkan pada diri siswa dalam kehidupan sehari-hari supaya perkembangan dan pertumbuhan didasari dengan akidah yang shahih. Salah satu

⁵⁶ Jasuri, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini", *Jurnal Madaniyah*, Vol.22, Nomor.8, 2015, hlm. 17.

caranya dengan membiasakan siswa mengucapkan kalimat thayyibah.

- b. Pendidikan ibadah. Hubungan dengan alam lahir dalam rangka mentaati semua peraturan dan hukum Allah, guna mengatur hubungan antara manusia dengan Allah dan mengatur pergaulan hidup dan kehidupan bangsa.
- c. Pendidikan akhlak. Untuk menyelamatkan dan memperkokoh akidah siswa, maka harus dilengkapi dengan pendidikan akhlak yang memadai. Pendidikan ihsan adalah suatu amalan yang bersifat sebagai pelengkap dan penyempurna dan mengajarkan tata cara pergaulan hidup manusia.

Tiga inti ajaran pokok ini kemudian kita kenal dalam bentuk rukun iman, rukun Islam dan akhlak. Dari ketiga hal tersebut melahirkan berbagai keilmuan agama yaitu : ilmu tauhid, ilmu fiqih dan ilmu akhlak. Tiga kelompok ilmu agama ini kemudian dilengkapi dengan pembatasan rukun Islam dan materi pendidikan agama Islam yaitu : al Qur'an dan Hadits, serta ditambah dengan sejarah Islam (tarikh) sehingga secara berurutan : ilmu tauhid atau ketuhanan, ilmu fiqih, alQur'an, hadits, akhlak, dan tarikh.

Pada penyusunan materi pokok dalam kurikulum pendidikan Agama di sekolah pengembangannya dilakukan melalui tiga pendekatan, yaitu:

- a. Hubungan manusia dengan Tuhan. atau hablumminallah.

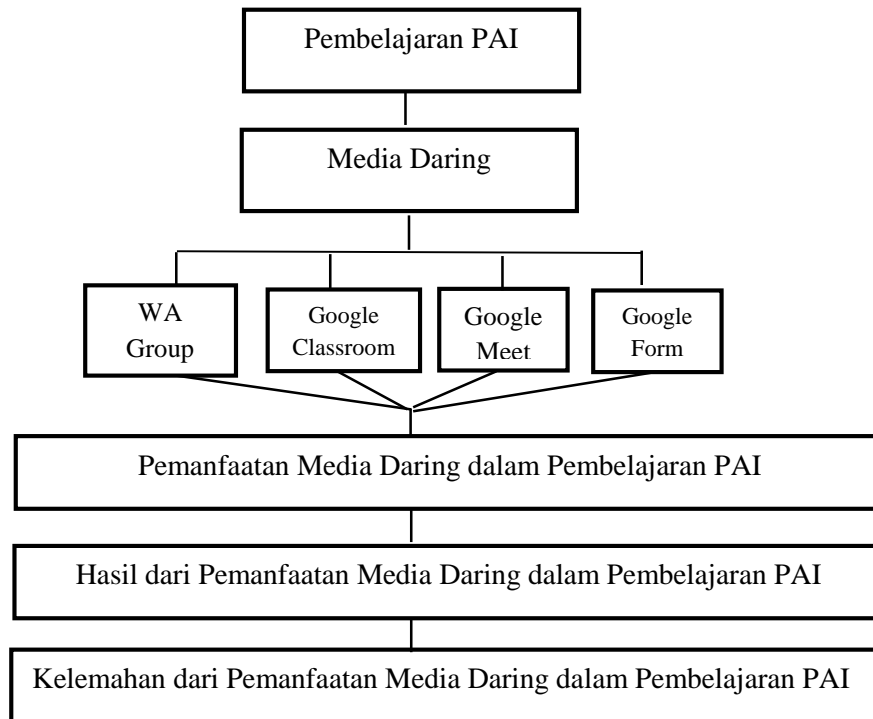
- b. Hubungan manusia dengan manusia atau hablumminannas.
- c. Hubungan manusia dengan alam.

Ruang lingkup pembahasan luas dan mendalam, tergantung dari jenis lembaga pendidikan, jenjang kelas, tujuan dan kemampuan siswa sebagai konsumen. Sementara itu secara empiris masih terdapat kesenjangan antara peran dan harapan dalam pelaksanaan pendidikan Agama yang harus dicapai dengan terbatasnya alokasi waktu yang disediakan. Di sekolah-sekolah agama tentu saja pembahasannya lebih luas, lebih dalam dan lebih detail dari pada sekolah umum. Demikian pula untuk tingkatan rendah dan tingginya kelas yang tinggi.

Adapun tujuan akhir dari pendidikan agama Islam adalah membentuk tingkah laku Islami (akhlak mulia) dan kepasrahan (keimanan) kepada Allah berdasarkan pada petunjuk ajaran Islam (Al-Qur'an dan Hadis). Dengan kata lain tujuan akhir pendidikan agama Islam terletak pada realitas kepasrahan mutlak kepada Allah pada tingkat individual, masyarakat, dan kemanusiaan pada umumnya.⁵⁷

⁵⁷ Muh. Wasith Achadi, "Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional", *Jurnal Al Ghazali*, Vol. 1, Nomor 2, 2018, hlm. 152-167.

E. Kerangka Berpikir



Berdasarkan dari rumusan masalah, landasan teori dan kajian pustaka atau hasil penelitian terdahulu yang relevan, maka tersusunlah kerangka teori di atas dengan tujuan memudahkan peneliti dalam memahami variabel-variabel yang menjadi fokus dalam penelitian. Kerangka teori ini juga menjadi pedoman bagi peneliti untuk fokus terhadap hal-hal yang menjadi pokok tujuan penelitian agar peneliti tidak melakukan hal-hal yang keluar dari pembahasan yang berkaitan dengan pemanfaatan media daring dalam pembelajaran PAI. Selain itu, kerangka teori ini juga memudahkan pembaca untuk memahami isi penelitian.

BAB III

GAMBARAN UMUM SEKOLAH

A. Profil SMP IT Masjid Syuhada

Tabel 1
Identitas Sekolah

No	IDENTITAS SEKOLAH	
1	Nama Sekolah	SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta
2	NSS/NISN	202046002090/20404165
3	Tipe Sekolah	C
4	Alamat	Jalan I Dewa Nyoman Oka No. 28 Kotabaru Gondomanan Kota Yogyakarta
5	Provinsi	Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY)
6	Kode Pos	55224
7	Telepon	(0274) 563972
8	Status Sekolah	Swasta
9	Nilai Akreditasi	A
10	Luas Lahan/Tanah	2710 m ²
11	Status Kepemilikan	Yayasan
12	Email	smpitmasjidsyuhada@yahoo.co.id
13	Situs	https://smpitmasjidsyuhada.sch.id

1. Visi SMP IT Masjid Syuhada

Menciptakan lulusan yang unggul, cerdas, kreatif, dan berakhlakul karimah. Adapun indikatornya sebagai berikut:

- a. Mengamalkan ajaran Islam dengan kaffah/menyeluruh.
- b. Unggul dalam bidang akademik maupun non akademik.

- c. Cerdas dalam menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi serta tetap berpijak pada jati diri.
- d. Kuatnya komitmen seluruh warga sekolah menjaga suasana lingkungan yang kondusif dengan memanfaatkan kondisi yang ada.
- e. Mendorong semangat melakukan kreasi dan inovasi untuk mencapai perubahan yang lebih baik.
- f. Memiliki sikap yang baik dan berakhlakul karimah.

2. Misi SMP IT Masjid Syuhada

Misi SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta adalah sebagai berikut:

- a. Melaksanakan penghayatan dan pengamalan agama serta pembiasaan nilai-nilai akhlak mulia (akhlakul karimah) dan budi pekerti luhur.
- b. Mengembangkan kesadaran akan hak dan kewajiban sebagai warga negara serta pelestarian budaya setempat.
- c. Melaksanakan pengembangan kurikulum dalam upaya peningkatan mutu pendidikan bagi siswa.
- d. Melaksanakan proses pembelajaran dan bimbingan yang optimal dalam upaya peningkatan ilmu dan prestasi siswa sesuai dengan potensi yang dimilikinya.
- e. Menerapkan inovasi model-model pembelajaran bagi anak berprestasi, bermasalah dan kelompok anak lainnya untuk tercapainya ketuntasan belajar bagi siswa.

- f. Meningkatkan sarana prasarana pendidikan, media dan sumber bahan pembelajaran dalam upaya peningkatan standar pelayanan minimal.
- g. Meningkatkan kompetensi tenaga kependidikan dan tenaga pendidik.
- h. Menciptakan suasana lingkungan belajar yang kondusif.
- i. Menjalin kerjasama vertikal dan horizontal untuk mengembangkan potensi sekolah.
- j. Meningkatkan prestasi, kreasi dan apresiasi dalam bidang kegiatan non akademik.
- k. Melaksanakan pengembangan kreatifitas kererampilan kerumahtanggaan dan kerajinan tangan bagi siswa.

3. Tujuan SMP IT Masjid Syuhada

Sesuai dengan visi dan misi sekolah, tujuan SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta Yogyakarta adalah mengantarkan peserta didik untuk:

- a. Mampu melaksanakan, mengamalkan ibadah dengan tertib.
- b. Bebas buta Iqra' untuk semua siswa dan dapat membaca Al Quran dengan tajwid benar.
- c. Mempunyai sifat yang mulia dan berakhlakul karimah.
- d. Siswa dapat adzan yang baik dan benar.
- e. Meningkatkan rata-rata lulusan menjadi 100%.
- f. Meningkatkan kemampuan bidang MIPA (KIR, OSN).
- g. Siswa mampu melakukan percakapan dalam bahasa Jawa dengan benar dan sesuai konteks.

- h. Siswa mampu melakukan percakapan dalam bahasa Inggris dan bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari.
- i. Memiliki keterampilan komputer MS Word, MS Excel, dan mampu mengakses internet.
- j. Meningkatkan potensi siswa dibidang Teknologi Informasi dan Komunikasi.
- k. Siswa mampu menghasilkan kreasi seni, keterampilan kerajinan tangan dan membatik.
- l. Siswa mampu menghasilkan produk pengelolaan hasil pangan.
- m. Siswa mampu mengaplikasikan nilai seni ke dalam benda pakai.

4. Sejarah Singkat SMP IT Masjid Syuhada

Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Masjid Syuhada (SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta) Yogyakarta secara resmi berdiri pada tanggal 25 Maret 2004 seiring dengan adanya SK dari Dinas Pendidikan dan Pengajaran Kota Yogyakarta Nomor 188/853 tahun 2004. SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta berlingung dalam Yayasan Masjid dan Asrama (YASMA) Syuhada Yogyakarta bersama dengan TK Masjid Syuhada dan SD Masjid Syuhada Yogyakarta.

Lokasi SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta berada di kompleks Masjid Syuhada Yogyakarta di Jalan I Dewa Nyoman Oka No. 28 Kotabaru Gondomanan Yogyakarta 55224, dengan nomor telepon 0274 563972. SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta menyelenggarakan kegiatan pendidikan formal dengan kurikulum integrasi antara Kurikulum Pendidikan Nasional

dan Kurikulum Pendidikan Agama Islam. Pada tahun 2009, SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta Yogyakarta telah terakreditasi berdasarkan SK Badan Akreditasi Provinsi Sekolah/Madrasah (BAP S/M) Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor: 12.01/BAP/TU/X/2009 tanggal 12 Oktober 2009 dengan peringkat “B”. Adanya hasil akreditasi “B” ini, memacu semangat SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta Yogyakarta untuk berusaha lebih agar dapat meningkatkan peringkat akreditasi menjadi “A”.

Pada tahun 2014, SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta Yogyakarta mengikuti akreditasi sekolah ke-2 dan telah divisitasi tanggal 26-27 September 2014. Berdasarkan SK Badan Akreditasi Provinsi Sekolah/Madrasah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor : 16.01/BAP-SM/TU/X/2014 tanggal 16 Oktober 2014, SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta Yogyakarta mendapatkan peringkat “A”.

Pada tahun 2019, SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta Yogyakarta mengikuti akreditasi sekolah ke-3 dan telah divisitasi tanggal 8-9 Mei 2019. Berdasarkan SK Badan Akreditasi Provinsi Sekolah/Madrasah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor : 974/BAN-SM/SK/2019 tanggal 5 November 2019, SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta Yogyakarta mendapatkan peringkat “A”.

Semoga SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta Yogyakarta selalu berkembang dan menjadi sekolah unggulan di Kota Yogyakarta, DIY, dan Indonesia. SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta memiliki pendidik sejumlah

32 orang, tenaga kependidikan 5 sejumlah orang, dan karyawan sejumlah 5 orang.

Seluruh pendidik di SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta memenuhi kualifikasi Sarjana (S-1) sesuai dengan latar belakang pendidikan. Lokasi SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta Yogyakarta yang berdekatan dengan RRI, Balai Bahasa, Perpustakaan Kota Jogja dan beberapa lembaga yang dapat digunakan sebagai sumber belajar siswa. Hal ini memungkinkan untuk SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta Yogyakarta dapat lebih berkembang dimasa yang akan datang.

5. Keadaan Geografis SMP IT Masjid Syuhada

SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta Yogyakarta berstatus swasta dengan nomor statistik sekolah 202046002090, berlokasi di Jalan I Dewa Nyoman Oka No. 28 Kotabaru Gondomanan Kota Yogyakarta. Sekolah ini berada di atas tanah seluas 2170 m² yang merupakan bagian dari yayasan Masjid Syuhada yang berada dibawah naungan bidang pendidikan dasar. Sehingga lokasi SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta berada di lingkungan Masjid Syuhada yang disekitarnya terdapat TK Islam Terpadu, SD Islam Terpadu, Masjid Syuhada, dan lembaga-lembaga lain dibawah naungan yayasan Masjid Syuhada. Secara geografis SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta cukup strategis dan komdusif untuk proses belajar mengajar. SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta saat ini bertempat di gedung yang terletak di kompleks Masjid Syuhada yang berbatasan dengan lain, seperti:

- a. Sebelah utara adalah hotel Fave.

- b. Sebelah timur adalah asrama mahasiswa Nanggroe Aceh Daroessalam.
- c. Sebelah selatan adalah kantor pelayanan yayasan Masjid Syuhada dan rumah warga.
- d. Sebelah barat adalah Masjid Syuhada.

Selain itu lokasi SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta yang berada di tengah kota Yogyakarta sekaligus berdekatan dengan RRI, Balai Bahasa Yogyakarta, Perpustakaan Kota Jogja, Perpustakaan Masjid Syuhada, dan beberapa lembaga yang dapat dipergunakan sebagai sumber belajar siswa. Hal ini memungkinkan untuk SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta dapat lebih berkembang di masa yang akan datang.

B. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Pendidik di SMP IT Masjid Syuhada memiliki berbagai peranan. Pendidik selain mengajar, juga menjadi pembimbing peserta didik, mengatur lingkungan belajar, merencanakan pembelajaran, memfasilitasi peserta didik, serta mengevaluasi pembelajaran yang telah berlangsung. Daftar pendidik dan tenaga kependidikan yang peneliti sajikan fokus kepada yang berkepentingan dengan penelitian ini, diantaranya kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang akademik, wakil kepala sekolah bidang sarpras dan keuangan, 3 guru pengampu mata pelajaran PAI serta kepala Tata Usaha.⁵⁸

Tabel 2
Daftar Pendidik dan Tenaga Kependidikan

No	Nama	Status	Keterangan
1	Meilani Noor Khasanah, S.Pd	GTY	Kepala Sekolah

⁵⁸ Wawancara dengan Kepala Tata Usaha SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta pada tanggal 24 Maret 2022. Pukul 14.00.

2	Yamidah, M.Pd	GTY	Waka Bidang Akademik
3	Dwi Purnomo, S.Pd.Si	GTY	Waka Bidang Sarpras dan Keuangan
4	Arif Taba Nasuha, S.Ag	GTY	Waka Bidang Diniyah
5	Muhammad Ihsanudin, S.Pd.I	GTT	Staf Diniyah
6	Rizal Faturrohman Purnama, S.Ag	GTT	
7	Hadi Setyaningsih, S.Pd	Karyawan	Koordinator Tata Usaha

Tabel 3
Daftar Pembagian Tugas Mengajar

No	Nama	Mata Pelajaran	Kelas
1	Yamidah, M.Pd	IPA	IX
2	Dwi Purnomo, S.Pd.Si	Matematika	VII
3	Arif Taba Nasuha, S.Ag	PAI	IX
4	Muhammad Ihsanudin, S.Pd.I	PAI	VIII
5	Rizal Faturrohman Purnama, S.Ag	PAI	VII

C. Keadaan Sarana dan Prasarana

Lembaga pendidikan dalam hal ini sekolah merupakan lembaga formal yang diposisikan untuk tempat belajar ataupun tempat menuntut ilmu peserta didik. Sarana dan prasarana adalah salah satu faktor pendukung kelancaran proses pendidikan. Fasilitas yang memadai dan lengkap didalam sebuah lembaga pendidikan bisa menjadi pendidikan yang bermutu jika diukur secara keseluruhan.

Tabel 4
Keadaan Sarana dan Prasarana

No	Jenis Prasarana	Nama	Panjang (m)	Lebar (m)
1	Ruang Teori/Kelas	Ruang Kelas 7A	8,0	7,0
2	Ruang Teori/Kelas	Ruang Kelas 7B	8,0	7,0
3	Ruang Teori/Kelas	Ruang Kelas 7C	8,0	7,0
4	Ruang Teori/Kelas	Ruang Kelas 7D	8,0	7,0
5	Ruang Teori/Kelas	Ruang Kelas 8A	8,0	7,0
6	Ruang Teori/Kelas	Ruang Kelas 8B	8,0	7,0

7	Ruang Teori/Kelas	Ruang Kelas 8C	8,0	7,0
8	Ruang Teori/Kelas	Ruang Kelas 8D	8,0	7,0
9	Ruang Teori/Kelas	Ruang Kelas 9A	8,0	7,0
10	Ruang Teori/Kelas	Ruang Kelas 9B	8,0	7,0
11	Ruang Teori/Kelas	Ruang Kelas 9C	8,0	7,0
12	Ruang Teori/Kelas	Ruang Kelas 9B	8,0	7,0
13	Ruang Kepala Sekolah	Ruang Kepala Sekolah	5,0	3,2
14	Ruang Guru	Ruang Guru	10,0	6,0
15	Ruang TU	Ruang Tata Usaha	5,0	5,0
16	Ruang Perpustakaan	Ruang Perpustakaan	10,0	6,0
17	Ruang UKS	Ruang UKS	3,0	4,0
18	Laboratorium IPA	Laboratorium IPA	8,0	7,0

D. Keadaan Siswa

Setiap tahun, jumlah siswa SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta terus bertambah. Hal ini dikarenakan mutu SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta cukup baik di mata masyarakat. Saat ini jumlah keseluruhan siswa SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta 2021/2022 mencapai 316 orang.⁵⁹

Siswa menjadi objek yang dilihat ketika membicarakan kemajuan sebuah sekolah, semakin banyak jumlah siswa semakin bagus citra lembaga tersebut. Jumlah siswa yang banyak, sekolah juga harus berkelanjutan memperhatikan kebutuhan siswa. Berikut rincian jumlah siswa SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta 4 tahun terakhir.

Tabel 5
Data Siswa SMP IT Masjid Syuhada 4 Tahun Terakhir

Tahun Pelajaran	Kelas VII	Kelas VIII	Kelas IX	Jumlah
				(Kl. VII+VIII+IX)

⁵⁹ Wawancara dengan Kepala Tata Usaha SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta pada tanggal 24 Maret 2022. Pukul 14.00

	Jml. Siswa	Jumlah Rombel	Jml. Siswa	Jumlah Rombel	Jml. Siswa	Jumlah Rombel	Siswa	Rombel
2018/2019	111	4	104	4	70	3	285	11
2019/2020	113	4	115	4	103	4	331	12
2020/2021	97	4	114	4	109	4	320	12
2021/2022	104	4	99	4	113	4	316	12

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pemanfaatan Media Daring dalam Pembelajaran PAI

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan kepala sekolah, guru PAI, dan siswa SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta, peneliti menemukan beberapa jenis media daring yang digunakan dalam pembelajaran PAI. Media daring yang dipilih untuk digunakan dalam pembelajaran khususnya mata pelajaran PAI masing-masing ternyata memiliki alasan tersendiri.

Beberapa aplikasi media daring yang sebelumnya pernah digunakan namun setelah dievaluasi tidak cukup optimal untuk menunjang dalam keberlangsungan pembelajaran, dan diganti dengan aplikasi media daring lainnya. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Ibu Meilani Noor Khasanah selaku Kepala SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta:

Banyak sekali mbak media daring yang kami gunakan dalam pembelajaran, tidak hanya di mata pelajaran PAI, hampir di semua mata pelajaran menggunakan banyak media daring. Saat awal pandemi, media daring yang pertama kali kami gunakan yaitu Jogja Belajar. Sesuai arahan dari Dinas Pendidikan Kota Yogya menganjurkan sekolah di kota Yogyakarta menggunakan aplikasi Jogja Belajar. Aplikasi Jogja Belajar ini kurang lebih kami gunakan selama 3 bulan. Untuk aplikasi Jogja Belajar ini lebih banyak kami gunakan untuk mengumpulkan tugas. Kalau tidak salah aplikasi Jogja Belajar ini kami gunakan di semester 2 (Genap) Tahun Ajaran 2019/2020, saat awal pandemi Covid-19. Penggunaan aplikasi Jogja Belajar ini di akhir semester kami evaluasi, dan ternyata penggunaannya di lapangan menemui banyak kendala. Karena merupakan suatu hal yang baru, jadinya baik dari

pihak sekolah, guru, dan siswa masih kesulitan dalam pengaplikasiannya.⁶⁰

Saat awal pandemi Covid-19 terjadi dan pembelajaran yang sebelumnya berlangsung secara tatap muka diganti dengan pembelajaran jarak jauh atau online, SMP IT Masjid Syuhada menggunakan aplikasi Jogja Belajar dalam pelaksanaan pembelajaran PAI. Aplikasi Jogja Belajar merupakan aplikasi bagian dari *Jogja Smart Province* yang menyediakan berbagai layanan seperti pembelajaran multimedia, audio dan siaran radio streaming, video, konten konten yang berkaitan dengan budaya serta layanan pembelajaran secara online. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Bu Yamidah selaku waka kurikulum SMP IT Masjid Syuhada:

Pada saat awal pandemi, kami menggunakan aplikasi Jogja Belajar sesuai arahan dari Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta. Pada awalnya kami mengalami kesulitan dalam menggunakannya, baik dari guru maupun siswa merasa kesulitan. Hal ini mungkin dikarenakan pemanfaatan media daring untuk pembelajaran merupakan suatu hal yang baru bagi kami. Terkesannya mendadak. Begitu pula kurangnya kesiapan sekolah dalam memberikan fasilitas yang memadai. Sehingga pada saat awal penggunaan belum terbiasa.⁶¹

Penggunaan aplikasi Jogja Belajar ini kurang lebih digunakan selama 3-4 bulan (Maret-Juni). Diakhir semester genap Tahun Ajaran 2019/2020 diadakan evaluasi terkait penggunaan aplikasi Jogja Belajar. Berdasarkan hasil evaluasi tersebut, aplikasi Jogja Belajar dinilai tidak optimal untuk menunjang pembelajaran online. Alasannya adalah tidak

⁶⁰ Wawancara dengan Meilani Noor Khasanah, S.Pd. Kepala SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta pada tanggal 23 Maret 2022. Pukul 09.00.

⁶¹ Wawancara dengan Yamidah, M.Pd Waka Kurikulum SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta pada tanggal 23 Maret 2022. Pukul 12.30.

adanya *feedback* (umpan balik) dari guru kepada siswa. Kemudian dipilihlah beberapa media daring yang nantinya akan dimanfaatkan dalam pembelajaran online di tahun ajaran 2020/2021. Sejalan dengan apa yang telah disampaikan oleh Ibu Meilani Noor Khasanah selaku Kepala SMP Masjid Syuhada Yogyakarta:

Hasil dari evaluasi tersebut akhirnya ditindaklanjuti dengan diadakannya pelatihan untuk guru-guru terkait penggunaan berbagai media daring. Diantaranya aplikasi Webex, Zoom Meeting, Quizizz, Google Meet, Canva, Bencam, Google Classroom, Google Form, dan utamanya WhatsApp Group.⁶²

Awal penggunaan media daring dalam pembelajaran di SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta ternyata mengalami banyak kendala. Namun dengan adanya kendala-kendala tersebut tidak menyurutkan semangat para guru untuk terus meningkatkan ketrampilan penggunaan media daring. Selain itu para guru bersemangat untuk terus mencari media daring yang paling efisien dan cocok untuk diterapkan pada saat pembelajaran. Setelah melalui banyak evaluasi akhirnya dipilihlah beberapa media daring yang paling cocok untuk digunakan dalam pembelajaran di SMP IT Masjid Syuhada, yaitu WhatsApp, Google Classroom, Google Meet, dan Google Form. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bu Yamidah selaku waka kurikulum SMP IT Masjid Syuhada:

Setelah kami lakukan evaluasi, akhirnya kami pilih beberapa media daring untuk pembelajaran. Ada WhatsApp, Google Classroom, Google Meet, dan Google Form. Tidak ada pembatasan penggunaan media daring lainnya jika para guru ingin menggunakannya. Yang jelas, sebelum menggunakan media daring

⁶² Wawancara dengan Meilani Noor Khasanah, S.Pd. Kepala SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta pada tanggal 23 Maret 2022. Pukul 09.00.

yang telah saya sebutkan tadi, dari pihak sekolah menyelenggarakan pelatihan dalam menggunakannya.⁶³

Berdasarkan dari hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap beberapa narasumber, dapat disimpulkan bahwasanya di SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta menggunakan beberapa media daring dalam pembelajaran, tidak hanya pada mata pelajaran PAI saja, namun pada mata pelajaran lainnya. Diantaranya adalah media daring WhatsApp Group, Google Classroom, Google Meet dan Google Classroom. Adapun beberapa mata pelajaran juga menggunakan media daring lainnya seperti Quizizz, BandyCam dan lain sebagainya namun tidak utama dalam penggunaannya. Oleh pihak sekolahpun membebaskan para guru dalam mengembangkan penggunaan media daring pada pembelajaran sekreatif dan seinovatif mungkin.

1. WhatsApp Group

Dapat dikatakan bahwa aplikasi WhatsApp memiliki banyak peranan dalam pembelajaran. Setiap kelas dari kelas VII hingga kelas IX di SMP IT Masjid Syuhada masing-masing memiliki WhatsApp Group. Semua siswa yang ada di kelas tersebut wajib bergabung dalam WhatsApp Group. Selain seluruh siswa yang ada pada setiap kelas, seluruh guru yang mengajar di kelas tersebut diwajibkan untuk bergabung di kelas tempat guru tersebut mengajar. Pada aplikasi WhatsApp Group terdapat admin grup yang dapat memasukkan atau

⁶³ Wawancara dengan Yamidah, M.Pd Waka Kurikulum SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta pada tanggal 23 Maret 2022. Pukul 12.30.

mengeluarkan anggota grup tersebut. Kepala Sekolah dan Waka Kurikulum juga turut serta bergabung dalam Whatsapp Group guna memantau dan mengawasi grup tersebut. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Ibu Meilani Noor Khasanah selaku Kepala SMP IT Masjid Syuhada, salah satu aplikasi yang pertama kali digunakan dari beberapa media daring adalah WhatsApp.

Sebelum pandemi, aplikasi WhatsApp Group sudah kami gunakan, hanya saja penggunaannya sekedar untuk menyampaikan terkait informasi sekolah di luar pembelajaran seperti surat pemberitahuan dan surat edaran resmi. Namun saat pandemi dan pembelajaran dilaksanakan secara online, WhatsApp Group benar-benar kami maksimalkan penggunaannya untuk pembelajaran.⁶⁴

Penggunaan WhatsApp Group dalam pembelajaran memang sangat dirasakan manfaatnya oleh semua guru dan siswa. Semua informasi terkait pembelajaran dapat disampaikan melalui WhatsApp Group. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Arif Taba Nasuha selaku guru pengampu mata pelajaran PAI:

WhatsApp saya gunakan untuk menyampaikan seluruh informasi yang terkait dengan pembelajaran PAI. Biasanya juga saya gunakan untuk membuka pembelajaran.⁶⁵

Penggunaannya yang mudah dan hampir seluruh orang memiliki WhatsApp. Selain itu kemudahan yang dirasakan dalam penggunaan Whatsapp Group dalam pembelajaran ialah saat kegiatan belajar mengajar berlangsung siswa dan guru dapat berinteraksi.

⁶⁴ Wawancara dengan Meilani Noor Khasanah, S.Pd. Kepala SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta pada tanggal 23 Maret 2022. Pukul 09.00.

⁶⁵ Wawancara dengan Arif Taba Nasuha, S.Ag. Guru PAI SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta pada tanggal 24 Maret 2022. Pukul 09.00.

Meskipun tidak bertatap muka secara langsung, pembelajaran berjalan secara dua arah. Jika ada hal-hal yang tidak siswa mengerti langsung dapat ditanyakan di WhatsApp Group.

Hampir sama dengan yang disampaikan oleh Ibu Meilani Noor Khasanah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum menyampaikan bahwasanya media daring pertama yang digunakan dalam pembelajaran adalah aplikasi WhatsApp. WhatsApp Group dipilih dikarenakan semua informasi yang berkaitan dengan pembelajaran dibagikan melalui WhatsApp Group. Selain mudah dan praktis dalam penggunaannya, penggunaan media daring WhatsApp Group dalam pembelajaran tidak memerlukan pelatihan khusus, berbeda dengan media daring lainnya yang memerlukan pelatihan dalam penggunaannya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Yamidah selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum:

Untuk yang pertama aplikasi WhatsApp, aplikasi tersebut kami pilih dikarenakan aplikasi WhatsApp digunakan untuk memberikan semua informasi yang berkaitan dengan pembelajaran. Setiap kelas memiliki WhatsApp Group yang didalamnya semua siswa yang ada dikelas tersebut, guru yang mengajar di kelas tersebut, wali kelas, waka kurikulum beserta kepala sekolah.⁶⁶

Berdasarkan dari beberapa hal yang narasumber kemukakan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan aplikasi WhatsApp Group memiliki peranan yang sangat penting dalam pembelajaran. Pada masa sekarang ini, hampir semua orang memiliki aplikasi WhatsApp. Penggunaannya yang

⁶⁶ Wawancara dengan Yamidah, M.Pd. Waka Kurikulum SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta pada tanggal 23 Maret 2022. Pukul 12.30.

mudah dan semua orang dapat memanfaatkan selama terhubung dengan Wi-Fi atau paket data. Orang-orang berkomunikasi baik via chat, telfon, atau video call melalui aplikasi WhatsApp.

Pada pembelajaran PAI di SMP IT Masjid Syuhada, WhatsApp Group digunakan sebagai media komunikasi antar guru dengan siswa. Selain itu digunakan juga sebagai media untuk memberikan pengumuman, memberikan materi dan tugas yang berupa file. Selain itu juga dapat mengirimkan foto/gambar, video, bahkan rekaman suara. Fitur yang ada pada WhatsApp Group sangat menunjang dalam proses pembelajaran.

2. Google Meet

Penggunaan aplikasi Google Meet dalam pembelajaran PAI di SMP IT Masjid Syuhada merupakan suatu hal yang baru. Pada awal-awal penggunaan aplikasi ini baik siswa maupun guru mengalami kesulitan dalam penggunaannya. Namun seiring berjalannya waktu dalam penggunaan, baik dari guru maupun siswa dapat mengatasi apabila terdapat hambatan atau kendala pada saat pembelajaran berlangsung.

Fungsi utama dalam penggunaan Google Meet pada pembelajaran PAI adalah sebagai sarana dalam menyampaikan materi melalui video konferensi dari guru kepada peserta didik. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bu Yamidah selaku Waka Kurikulum SMP IT Masjid Syuhada:

Kemudian untuk aplikasi yang lain seperti Google Meet atau Zoom Meeting kami gunakan untuk menyampaikan materi kepada siswa.⁶⁷

Melalui aplikasi Google Meet ini selain penyampaian materi saat pembelajaran digunakan juga sebagai salah satu sarana komunikasi dua arah antara guru dengan siswa. Melalui aplikasi Google Meet, guru dapat memberikan pertanyaan kepada siswa maupun sebaliknya, siswa juga dapat mengajukan pertanyaan terkait materi yang disampaikan. Selain hal tersebut, dengan penggunaan Google Meet guru maupun peserta didik dapat melihat wajah satu sama lain melalui gadget yang digunakan, baik dari HP maupun laptop.

Adapun penggunaan aplikasi Google Meet dalam pembelajaran PAI tentunya memiliki kelebihan dan kekurangan yang dirasakan oleh guru maupun siswa. Kelebihan yang dirasakan adalah saat penyampaian materi menggunakan Google Meet tidak jauh berbeda dengan penyampaian materi secara tatap muka. Siswa dan guru dapat saling melihat dan berkomunikasi saat pembelajaran berlangsung. Sebagaimana yang disampaikan oleh Farid Abdullah Rumi siswa Kelas 7A:

Dengan penggunaan Google Meet ketika pembelajaran, saya menjadi paham dengan materi yang disampaikan oleh guru. Ketika ada hal-hal yang saya belum paham atau tidak jelas bisa langsung saya tanyakan.⁶⁸

⁶⁷ Wawancara dengan Yamidah, M.Pd Waka Kurikulum SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta pada tanggal 23 Maret 2022. Pukul 12.30.

⁶⁸ Wawancara dengan Farid Abdullah Rumi. Siswa Kelas VII A SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta pada tanggal 28 Maret 2022. Pukul 15.15.

Selain memiliki kelebihan dalam penggunaan Google Meet saat pembelajaran PAI, terdapat juga kelemahan dalam penggunaannya. Seringkali yang menjadi hambatan adalah kendala sinyal, dikarenakan penggunaan Google Meet menggunakan jaringan internet. Jika jaringan internet tidak stabil maka berpengaruh terhadap penggunaan Google Meet saat pembelajaran berlangsung. Selain itu dari perspektif guru, penggunaan Google Meet saat pembelajaran memang sangat membantu pada saat penyampaian materi, namun yang berkaitan dengan pendidikan karakter dan ranah afektif masih dirasa belum cukup.

Beberapa materi yang bersifat demonstrasi atau praktik belum bisa tersampaikan dengan maksimal menggunakan aplikasi Google Meet pada saat pembelajaran. Namun guru tentunya dapat mensiasati hal tersebut seperti memberikan contoh berupa video di Youtube yang bisa diakses oleh semua siswa. Supaya kompetensi dasar pada materi tersebut dapat tetap tercapai.

Penggunaan aplikasi Google Meet ini menjadi suatu hal sangat menarik untuk digunakan dalam pembelajaran PAI dikarenakan suasana belajar yang tidak monoton. Guru dapat menyampaikan materi menggunakan power point yang menarik sehingga peserta didik antusias dalam mengikuti pembelajaran.

3. Google Classroom

Google Classroom merupakan aplikasi semacam *e-learning* dari Google yang bisa digunakan baik guru maupun siswa untuk

menyampaikan materi maupun mengumpulkan tugas seperti layaknya pembelajaran tatap muka. Google Classroom banyak dipilih oleh lembaga-lembaga pendidikan sebagai media pembelajaran dikarenakan penggunaannya yang mudah serta tidak berbayar.

Untuk bisa menggunakan aplikasi Google Classroom, baik guru maupun siswa harus memiliki akun email. Setelah menginstall aplikasi Google Classroom di gadget, baik di laptop maupun HP, pengguna bisa langsung login menggunakan email yang sudah ada. Pada aplikasi Google Classroom terdapat pilihan login sebagai peserta didik atau guru. Selain itu, Google Classroom yang dipakai oleh siswa dapat disambungkan dengan email orangtua siswa. Sehingga orangtua dapat memantau proses pembelajaran anak. Hal ini menjadi salah satu alasan dipilihlah Google Classroom di SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta dalam kegiatan belajar mengajar.

Adapun di SMP IT Masjid Syuhada terdapat 14 mata pelajaran, yang dimana setiap guru yang mata pelajaran wajib membuat kelas yang ada di Google Classroom sesuai jumlah kelas yang diampu. Untuk mata pelajaran PAI terdapat 3 guru yang mengampu, dimana setiap guru mengampu satu jenjang yang terdiri dari 4 rombongan belajar. Sehingga setiap guru PAI membuat 4 kelas di Google Classroom yang nantinya link dari kelas Google Classroom tersebut akan dibagikan kepada siswa sehingga siswa dapat bergabung di kelas tersebut. Sebagaimana yang

disampaikan oleh Ibu Yamidah selaku Waka Kurikulum SMP IT Masjid

Syuhada:

Kemudian yang kedua aplikasi Google Classroom, sama halnya dengan WhatsApp Group, semua anak wajib masuk di Google Classroom. Untuk setiap mata pelajaran terdapat Google Classroom. Terdapat 14 mata pelajaran di sekolah ini, jadi siswa bergabung di 14 Google Classroom tersebut. Begitupun dengan guru, apabila guru tersebut mengampu 6 kelas, berarti guru tersebut mengelola 6 Google Classroom.⁶⁹

Pada aplikasi Google Classroom terdapat fitur pengumuman yang dapat digunakan guru untuk memberikan informasi terkait pembelajaran dan dapat dikomentari oleh siswa. Sehingga meskipun pembelajaran menggunakan media daring, komunikasi pada saat kegiatan belajar mengajar tetap berjalan secara dua arah. Selain itu guru dapat membagikan presensi di Google Classroom yang dapat diisi oleh siswa.

Selain guru dapat menyampaikan materi dan penugasan di Google Classroom, siswa juga dapat mengumpulkan tugas-tugas yang diberikan oleh guru serta dapat dikoreksi secara langsung oleh guru. Penyampaian segala informasi yang ada di Google Classroom dapat diatur waktunya untuk muncul di beranda Google Classroom. Guru juga dapat memberikan tenggat waktu dalam pengumpulan tugas.

Kemudahan-kemudahan dan fitur yang tersedia lengkap pada aplikasi Google Classroom menjadi alasan utama penggunaan Google Classroom dipilih menjadi salah satu media daring yang dapat menunjang pembelajaran di SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta.

⁶⁹ Wawancara dengan Yamidah.Pd. Waka Kurikulum SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta pada tanggal 23 Maret 2022. Pukul 12.30.

4. Google Form

Sesuai dengan fungsinya, penggunaan Google Form pada pembelajaran PAI di SMP IT Masjid Syuhada sering digunakan untuk memberikan penugasan ke siswa. Bentuk penugasan yang diberikan beragam, tidak hanya pilihan ganda saja. Namun juga terdapat essay, mengumpulkan gambar, video bahkan rekaman suara.

Penggunaan Google Form dalam bentuk penugasan tidak hanya pada saat tugas atau ulangan harian saja. Namun juga digunakan ketika penilaian akhir semester (PAS), penilaian tengah semester (PTS), dan penilaian akhir tahun (PAT). Google Form dipilih dalam memberikan penugasan ke siswa dikarenakan linknya mudah dibagikan. Selain itu dapat diatur sedemikian rupa link kapan ditutup. Serta guru tidak perlu mengoreksi jawaban siswa satu persatu jika menggunakan penugasan berupa pilihan ganda, dengan memasukkan kunci jawaban maka nilai siswa akan muncul secara otomatis.

Selain dimanfaatkan untuk pembuatan soal-soal, aplikasi Google Form ini digunakan juga untuk memantau ibadah harian siswa dalam rangka pembiasaan karakter religius melalui form pantauan ibadah atau yang biasa disebut dengan amal yaumi. Amal yaumi dibuat melalui Google Form dengan format isian yang bisa di checklist oleh siswa ibadah apa saja yang sudah dilakukan di sekolah maupun di rumah.

Hal ini memudahkan guru pengampu mata pelajaran PAI dalam monitoring ibadah siswa tidak hanya di sekolah saja, namun di rumah juga

dapat terpantau. Cara pengisian amal yaumi melalui Google Form ini cukup mudah, format yang sudah dibuat oleh guru pengampu mata pelajaran PAI dibagikan melalui link yang disampaikan di Grup WhatsApp setiap kelas. Siswa dapat mengisikan nama dan kelas kemudian masuk ke dalam menu pengisian ibadah. Setelah semua terisi dan dikirim maka secara otomatis data terkirim ke operator Google Form.

Amal yaumi atau pantauan ibadah ini mendapat respon yang positif dari orang tua siswa. Mengingat juga kesibukan orang tua untuk bekerja sehingga orang tua tidak dapat secara maksimal dalam mendampingi ibadah siswa di rumah. Hasil dari data yang masuk di Google Form setiap bulannya akan direkap oleh guru pengampu mata pelajaran PAI pada setiap jenjangnya. Kemudian dilaporkan kepada wali kelas masing-masing dan orang tua siswa untuk mendapatkan tindak lanjut. Siswa dengan hasil pantauan ibadah yang rajin diberikan reward berupa poin penghargaan dari sekolah, dan untuk siswa yang masih kurang dalam pelaksanaan ibadah mendapatkan pembinaan dari guru pengampu mata pelajaran PAI, wali kelas, dan juga guru BK.

Berdasarkan dari pemanfaatan 4 media daring yang digunakan dalam pembelajaran PAI, didapatkan kesimpulan bahwa penggunaan media daring paling banyak dari aplikasi Google. Hal ini disebabkan penggunaannya yang mudah serta hemat dari segi biaya dibandingkan dengan aplikasi lainnya. Tentu hal ini yang menjadikan keempat media daring tersebut masih digunakan dalam pembelajaran PAI.

B. Hasil Pemanfaatan Media Daring dalam Pembelajaran PAI

Pemanfaatan media daring pada pembelajaran PAI di SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta tentunya memberikan banyak kontribusi dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap guru PAI dan siswa SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta.

Peneliti menemukan hal yang cukup menarik pada saat melakukan wawancara terhadap para guru dan para siswa terkait hasil belajar dari pemanfaatan media daring dalam pembelajaran. Banyak sudut pandang yang berbeda dari narasumber satu sama lain dalam menyampaikan hal ini.

1. Guru dan siswa menjadi melek teknologi

Sebelum adanya pandemi Covid-19, di lembaga-lembaga pendidikan masih belum maksimal dalam penggunaan media daring saat kegiatan belajar mengajar di kelas. Sumber belajar yang digunakan biasanya hanya buku paket, ada tambahan dari guru biasanya berbentuk power point dan video-video yang terkait dengan materi pembelajaran.

Pandemi Covid-19 membawa perubahan terhadap wajah pendidikan di Indonesia khususnya dalam penggunaan media daring. Pandemi Covid-19 mengharuskan kegiatan belajar mengajar dari jarak jauh, yang mana menggunakan beberapa media daring untuk menunjangnya. Meskipun penggunaan media daring merupakan hal yang baru bagi siswa maupun guru, namun hal ini menjadikan siswa maupun guru bersemangat untuk terus mengasah ketrampilan penggunaan media

daring. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Meilani Noor Khasanah selaku Kepala SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta:

Semenjak pandemi Covid-19 dan pembelajaran dilakukan secara online, guru dituntut untuk melek teknologi. Atau istilahnya tidak gaptek (gagap teknologi). Pada awal penggunaan berbagai aplikasi media daring, banyak guru yang tidak faham bagaimana cara penggunaannya. Dikarenakan pembelajaran online banyak digunakan media daring, mau tidak mau guru belajar cara penggunaan berbagai media daring.⁷⁰

Wakil Kepala Sekolah bidang kurikulum mengemukakan bahwasanya jika melihat sudut pandang positif terkait dampak dari pemanfaatan media daring dalam pembelajaran adalah secara tidak langsung guru menjadi meningkat dalam penguasaan terhadap teknologi, karena tidak dapat dipungkiri bahwasanya pemanfaatan media daring menggunakan berbagai macam teknologi. Meskipun para guru dulunya sudah menguasai beberapa pemanfaatan media daring, namun dengan pembelajaran pada saat pandemi ini khususnya semakin meningkat lagi. Bahkan para guru senior yang notabenenya lumayan sulit untuk beradaptasi dengan berkembangnya teknologi sekarang ini, tidak kalah semangat dengan para guru-guru muda. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Yamidah selaku Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum:

Dari sudut pandang positif adalah guru meningkat dari segi penguasaan terhadap teknologi. Mungkin dulu sebelumnya guru sama sekali belum tahu bagaimana penggunaan salah satu media daring, dengan adanya media daring yang digunakan dalam pembelajaran menjadikan guru termotivasi untuk menguasai

⁷⁰ Wawancara dengan Meilani Noor Khasanah, S.Pd. Kepala SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta pada tanggal 23 Maret 2022. Pukul 09.00.

penggunaan berbagai media daring yang dapat membantu dalam kegiatan belajar mengajar.⁷¹

Para guru juga menyadari bahwa sejak adanya pandemi Covid -19 dan mulai banyak digunakannya media daring saat pembelajaran menjadikan kompetensi guru dalam penguasaan teknologi dan informasi semakin meningkat. Para guru dituntut untuk menguasai hal tersebut. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Arif Taba Nasuha selaku guru pengampu mata pelajaran PAI:

Dampak yang saya rasakan dalam penggunaan media daring adalah jika dilihat dari dampak positifnya sangat banyak. Beberapa yang dapat saya sampaikan yang pertama meningkatnya kompetensi guru khususnya dalam bidang informasi dan teknologi. Sebelum adanya pandemi Covid-19, pembelajaran jarang menggunakan media-media daring. Namun semenjak pandemi Covid-19 dan pembelajaran berjalan secara online serta banyak menggunakan media media daring, mau tidak mau guru harus belajar dalam penggunaannya. Hal ini menambah ketrampilan dan kompetensi guru.⁷²

Hal serupa juga disampaikan oleh Wakil Kepala Sekolah bidang sarana dan prasarana yang mengungkapkan bahwasanya dampak dari pemanfaatan media daring dalam pembelajaran salah satunya adalah meningkatnya ketrampilan penguasaan teknologi baik dari para guru maupun peserta didik. Meskipun pada penggunaannya mengalami banyak kendala, namun seiring berjalannya waktu penggunaan teknologi tersebut, baik para guru dan peserta didik dapat menemukan solusi atau pemecahan

⁷¹ Wawancara dengan Yamidah.Pd. Waka Kurikulum SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta pada tanggal 23 Maret 2022. Pukul 12.30.

⁷² Wawancara dengan Arif Taba Nasuha, S.Ag. Guru PAI SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta pada tanggal 24 Maret 2022. Pukul 09.00.

masalah dari kendala-kendala yang terjadi. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Dwi Purnomo selaku Wakil Kepala Sekolah bidang sarana dan prasarana:

Dampak yang paling terasa dari penggunaan media daring baik untuk guru ataupun siswa adalah lebih meningkat dari segi penguasaan teknologi. Pada penggunaan media daring saat pembelajaran tentunya mengalami banyak kendala seperti kendala sinyal, gadget yang bermasalah dan lain sebagainya. Namun seiring berjalannya waktu baik dari guru maupun siswa menemukan pemecahan masalah atau solusi dari kendala tersebut.⁷³

Selain para guru, ternyata peserta didik juga merasakan dampak yang sama terkait pemanfaatan media daring dalam pembelajaran. Banyak aplikasi-aplikasi media daring yang pada awal penggunaannya terasa sangat asing. Namun dengan penggunaannya dalam pembelajaran, yang mana hal itu digunakan hampir setiap hari, seiring berjalannya waktu aplikasi-aplikasi tersebut menjadi familiar dan terasa mudah dalam mengaplikasikannya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Nanda Haura Cahya Dewi siswi kelas 8D:

Untuk dampak yang saya rasakan dengan pembelajaran menggunakan media daring yaitu menjadi lebih banyak mengerti aplikasi-aplikasi yang mendukung pembelajaran. Yang dulunya tidak mengenal Google Classroom, menjadi paham cara penggunaannya dan merasakan manfaat yang besar dari penggunaan media daring.⁷⁴

⁷³ Wawancara dengan Dwi Purnomo, S.Pd.Si. Waka Sarpras SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta pada tanggal 24 Maret 2022. Pukul 13.15.

⁷⁴ Wawancara dengan Nanda Haura Cahyadewi. Siswa Kelas 8D SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta pada tanggal 29 Maret 2022. Pukul 14.00.

2. Pembelajaran lebih inovatif dan kreatif

Bagi para guru, beberapa media daring menjadi suatu hal yang baru. Seperti media daring Google Meet yang sebelumnya sama sekali tidak pernah digunakan saat pembelajaran. Guru baru mengetahui adanya media daring yang memungkinkan orang dalam jumlah banyak bertemu dalam suatu forum secara tatap maya. Hal ini juga dialami para siswa yang sudah terbiasa bahwa pembelajaran dilakukan di dalam kelas dan harus bertatap muka secara langsung, namun ternyata dengan perkembangan teknologi dan informasi pembelajaran tidak harus dilakukan di dalam kelas. Para siswa maupun guru tentunya memerlukan adaptasi untuk menyesuaikan diri dengan beberapa media daring lainnya.

Melihat semangat para siswa dalam mengikuti pembelajaran meskipun menggunakan media daring, menjadikan para guru bersemangat untuk lebih mengasah ketrampilan dalam menggunakan media daring. Tidak dipungkiri, para siswa juga mengalami kebosanan dalam belajar dikarenakan penggunaan media daring yang digunakan dalam pembelajaran hanya itu-itu saja, tidak variatif. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Arif Taba Nasuha selaku guru pengampu mata pelajaran PAI kelas IX:

Selain itu dampak dari penggunaan media daring dalam pembelajaran PAI adalah pembelajaran lebih inovatif. Dikarenakan beraneka ragam media daring yang digunakan, kegiatan belajar mengajar di kelas tidak monoton. Banyak hal-

hal dari segi metode dan media pembelajaran yang kreatif dengan digunakannya aplikasi media daring.⁷⁵

Hal serupa juga disampaikan oleh Kepala SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta bahwasanya dengan penggunaan media daring dalam pembelajaran berpengaruh terhadap metode mengajar guru serta kondisi pembelajaran di kelas. Guru semakin meningkat dalam tata kelola kelas menggunakan media daring. Semangat para guru dalam mencari media-media daring yang bisa diterapkan pada saat pembelajaran menjadikan kegiatan belajar mengajar lebih inovatif dan kreatif. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Meilani Noor Khasanah selaku Kepala SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta:

Selain itu dengan penggunaan berbagai media daring, menjadi tantangan guru untuk lebih inovatif dan kreatif. Dikarenakan pembelajaran online jika dibawakan dengan monoton, siswa akan cenderung bosan.⁷⁶

Penggunaan media daring yang berulang setiap harinya tentunya memunculkan rasa kebosanan para siswa saat pembelajaran. Pada saat inilah guru dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif agar pembelajaran terasa menyenangkan. Banyak hal yang dilakukan oleh para guru dalam mengembangkan kompetensi ini, bisa melalui cara membuat power point yang menarik bagi siswa. Supaya selama penyampaian materi berlangsung siswa tetap antusias mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru.

⁷⁵ Wawancara dengan Arif Taba Nasuha, S.Ag. Guru PAI SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta pada tanggal 24 Maret 2022. Pukul 09.00.

⁷⁶ Wawancara dengan Meilani Noor Khasanah, S.Pd. Kepala SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta pada tanggal 23 Maret 2022. Pukul 09.00.

Selain itu para guru juga berusaha sebisa mungkin pembelajaran berpusat pada siswa (*Student Center Learning*). Diharapkan dengan pembelajaran lebih berpusat pada siswa dapat meningkatkan keaktifan siswa pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Hal lain yang bisa dirasakan saat pembelajaran menggunakan media daring adalah menghadirkan atmosfer yang berbeda pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Dapat dirasakan bahwa saat pembelajaran menggunakan media daring dengan tidak menggunakan media daring akan berbeda dari segi pengkondisian kelas. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Bapak Ihsanuddin selaku guru pengampu mata pelajaran PAI kelas VIII:

Dampak yang sangat dirasakan dalam penggunaan media daring dalam pembelajaran PAI adalah suasana belajar yang sangat berbeda, dikarenakan penggunaan media daring ini saat pembelajaran online atau jarak jauh. Suasana pembelajaran secara online menghadirkan atmosfer yang berbeda dengan pembelajaran secara tatap muka di kelas.⁷⁷

3. Fleksibel

Hal yang berbeda disampaikan oleh salah satu guru pengampu mata pelajaran PAI dalam melihat dampak dari pemanfaatan media daring dalam pembelajaran. Setelah para guru dan peserta didik terbiasa dalam penggunaan media daring dalam kegiatan belajar mengajar, ternyata pembelajaran dapat dilakukan dimana saja dan dalam kondisi apapun. Sebelum digunakannya media daring pada saat pembelajaran, saat siswa

⁷⁷ Wawancara dengan Muhammad Ihsanuddin, S.Pd.I. Guru PAI SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta pada tanggal 28 Maret 2022. Pukul 08.10.

kelas 9 melaksanakan ujian, semisal ujian TMPBK, ASPD dan lain sebagainya, untuk kelas 7 dan 8 kegiatan belajar mengajar ditiadakan.

Hal ini berimbas terhadap ketercapaian kompetensi dasar kelas 7 dan 8 yang seharusnya dihitung minggu efektif, namun karena kelas 9 melaksanakan ujian di sekolah yang mengharuskan kelas 7 dan 8 diliburkan di rumah. Namun saat ini meskipun kelas 9 melaksanakan ujian di sekolah, untuk kelas 7 dan 8 tetap bisa melaksanakan pembelajaran dari rumah masing-masing menggunakan media daring. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Rizal Faturrohman Purnama selaku guru pengampu mata pelajaran PAI kelas VII:

Dampak yang sangat terasa semenjak pembelajaran online menggunakan media daring adalah pembelajaran bisa dilakukan dimana saja dan dalam kondisi apapun. Dulu sebelum digunakannya media daring dalam pembelajaran, saat siswa kelas 9 melaksanakan ujian, siswa kelas 7 dan 8 diliburkan dirumah. Imbasnya saat siswa kelas 7 dan 8 libur jadi tidak ada pembelajaran sama sekali. Setelah penggunaan media daring dalam semua pembelajaran, meskipun siswa diliburkan karena kondisi tertentu, pembelajaran tetap dapat dilaksanakan secara online atau jarak jauh dengan menggunakan media daring.⁷⁸

4. Meningkatnya fasilitas sekolah

Pemanfaatan media daring dalam pembelajaran tentunya tidak terlepas dari penggunaan alat-alat yang menunjang penggunaannya. SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta dapat dikatakan lembaga pendidikan yang sangat memperhatikan fasilitas yang dapat menunjang penggunaan media daring dalam pembelajaran. Sebelum adanya pandemi Covid-19 beberapa

⁷⁸ Wawancara dengan Rizal Faturrohman Purnama, S.Ag. Guru PAI SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta pada tanggal 28 Maret 2022. Pukul 09.30.

fasilitas yang mendukung penggunaan media daring dapat dikatakan sudah tersedia namun memang masih belum memadai. Dapat dilihat dari penyediaan Wi-Fi atau jaringan internet dulunya hanya bisa di akses di lantai 1 saja. Namun pada saat pandemi Covid-19 dan penggunaan media daring sangat intensif, sekolah menambah jaringan internet yang dapat diakses di semua ruangan dan semua lantai.

Selain itu, penambahan unit komputer/laptop yang dapat digunakan pada saat kegiatan belajar mengajar yang dapat digunakan oleh para guru maupun siswa juga dilakukan. Hal tersebut dilakukan supaya penggunaan media daring saat pembelajaran dapat berjalan maksimal dan tercapai tujuan pembelajaran. Meskipun dengan penambahan fasilitas yang mendukung penggunaan media daring pada saat pembelajaran bukan berarti tidak mengalami kendala. Para guru dan peserta didik beradaptasi sebaik mungkin supaya fasilitas yang disediakan oleh sekolah dapat dimanfaatkan dengan maksimal. Hal tersebut diungkapkan oleh Bapak Dwi Purnomo selaku Wakil Kepala Sekolah bidang sarana dan prasarana:

Dampak lainnya yang dirasakan adalah sekolah semakin meningkatkan fasilitas yang berkaitan dengan penggunaan media daring dalam pembelajaran. Sekolah terus berbenah supaya pembelajaran menggunakan media daring dapat terfasilitasi dengan baik.⁷⁹

⁷⁹ Wawancara dengan Dwi Purnomo, S.Pd.Si. Waka Sarpras SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta pada tanggal 24 Maret 2022. Pukul 13.15.

C. Kelemahan dari Pemanfaatan Media Daring dalam Pembelajaran PAI

1. Ketergantungan pada gadget

Penggunaan media daring dalam pembelajaran tentunya tidak terlepas dari penggunaan gadget. Seperti sudah menjadi kesatuan antara media daring dan gadget yang tidak dapat dipisahkan. Di masa sekarang, hampir semua teknologi dan informasi menggunakan gadget. Tidak dapat dipungkiri, perkembangan teknologi dan informasi memberikan dampak positif maupun negatif. Salah satu yang sering dikeluhkan oleh para guru adalah ketergantungan siswa pada gadget, khususnya HP. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Yamidah selaku wakil kepala bidang kurikulum:

Dampak yang paling terasa adalah siswa menggunakan gadget secara berlebihan. Yang mana seharusnya diusia SMP penggunaan gadget harus sangat dibatasi dan dipantau oleh orang tua, namun pembelajaran secara online dengan penggunaan berbagai media daring mengharuskan siswa berlama-lama dalam penggunaan gadget.⁸⁰

Hal senada juga disampaikan oleh Ibu Meilani Noor Khasanah selaku SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta:

Banyak orangtua yang mengeluhkan semenjak pandemi dan pembelajaran online, anak menjadi kecanduan gadget. Ya memang tidak bisa dipungkiri, siswa belajar, mengumpulkan tugas menggunakan gadget. Hal ini masih menjadi PR besar untuk sekolah dan orangtua, bagaimana cara meskipun pembelajaran online menggunakan gadget, siswa tidak kecanduan menggunakannya. Selain itu dampak yang dirasakan adalah karena penggunaan media daring banyak menggunakan gadget, tidak menutup kemungkinan siswa

⁸⁰ Wawancara dengan Yamidah, M.Pd. Waka Kurikulum SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta pada tanggal 23 Maret 2022. Pukul 12.30.

membuka hal-hal yang tidak bermanfaat. Apalagi penggunaan gadget tidak didampingi oleh orangtua.⁸¹

Berdasarkan dari penuturan kedua narasumber diatas, dampak penggunaan gadget pada saat pembelajaran yang menggunakan media daring memang memerlukan perhatian yang serius. Pada usia SMP penggunaan gadget memang seharusnya masih dibawah pengawasan orang tua. Siswa belum bisa sepenuhnya diberikan kekuasaan atas gadget yang mereka gunakan. Untuk itu pihak sekolah bekerja sama dengan orang tua untuk mengatasi kecanduan gadget ini dengan memberikan jam batasan penggunaan gadget setiap harinya. Dengan adanya batasan jam penggunaan gadget diharapkan siswa bisa lebih bijak dalam menggunakan gadget untuk pembelajaran dan hal-hal yang bermanfaat.

Selain berdampak terhadap manajemen waktu yang tidak baik dalam penggunaan gadget, ketergantungan pada gadget sendiri memberikan dampak yang tidak baik terhadap kesehatan. Berlama-lama di depan layar HP atau laptop menimbulkan gangguan pada penglihatan. Beberapa siswa maupun guru mengeluhkan selama pembelajaran menggunakan media daring mau tidak mau harus berlama-lama di depan layar laptop atau HP, sehingga banyak yang mengeluhkan penglihatan menjadi mudah lelah dan sering pusing. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Arif Taba Nasuha selaku guru pengampu mata pelajaran PAI kelas IX:

⁸¹ Wawancara dengan Meilani Noor Khasanah, S.Pd. Kepala SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta pada tanggal 23 Maret 2022. Pukul 09.00.

Dampak negatif lainnya yang dirasakan baik dari siswa maupun guru adalah efek samping dari penggunaan gadget. Pembelajaran menggunakan media daring mau tidak mau tidak bisa terlepas dari penggunaan gadget. Sehingga menimbulkan banyak hal yang tidak baik seperti kesehatan mata apabila berlama-lama di depan gadget.⁸²

Perlunya pembatasan pemakaian gadget dalam setiap harinya. Kerjasama antara guru dan orang tua siswa dalam mengawasi pemakaian gadget. Dapat diberlakukan peraturan durasi penggunaan gadget atau juga dapat melalui peraturan jam terakhir pemakaian gadget. Hal ini dilakukan demi kebaikan bersama, supaya adanya kemajuan teknologi informasi dan komunikasi tidak menjadi hal yang berakibat negatif.

1. Materi yang disampaikan tidak maksimal

Penggunaan media daring dalam pembelajaran pada saat proses penyampaian materi seringkali menggunakan aplikasi Google Meet. Materi berupa modul ajar atau power point dibagikan oleh guru di aplikasi Google Classroom. Peserta didik yang tergabung dalam Google Classroom dapat melihat dan mengunduh materi tersebut. Pada saat pembelajaran menggunakan aplikasi Google Meet, seringkali guru merasa proses kegiatan belajar mengajar ini hanya satu arah, tidak komunikatif. Banyak peserta didik yang tidak menyalakan kamera atau *off cam* saat pembelajaran berlangsung. Hal ini berdampak pada ketidakaktifan peserta didik selama pembelajaran. Seolah-olah guru menggunakan metode ceramah dalam pembelajarannya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh

⁸² Wawancara dengan Arif Taba Nasuha, S.Ag. Guru PAI SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta pada tanggal 24 Maret 2022. Pukul 09.00.

Bapak Arif Taba Nasuha selaku guru pengampu mata pelajaran PAI kelas

IX:

Kemudian jika dilihat dari dampak negatifnya, terdapat beberapa dampak. Yang pertama terkait dalam penyampaian materi. Dikarenakan saat penyampaian materi menggunakan Google Meet yang mana terkadang pembelajaran bersifat satu arah. Sehingga dalam penyampaian materi yang berkaitan dengan pesan moral atau pembentukan karakter tidak mencapai tujuan pembelajaran. Padahal dalam pembelajaran PAI konten lebih banyak mengenai pembentukan karakter.

Berbagai cara dilakukan oleh guru agar pembelajaran menggunakan media daring berjalan komunikatif. Dari mulai mewajibkan peserta didik mengaktifkan kamera pada saat pembelajaran, memberikan *ice breaking* atau selingan-selingan pada saat pembelajaran berlangsung. Hal tersebut memiliki tujuan supaya suasana kelas penuh dengan keaktifan peserta didik, pembelajaran bersifat *student learning center* (pembelajaran berpusat pada siswa) dan tercapainya kompetensi dasar pada materi tersebut.

2. Kompetensi dasar tidak tercapai maksimal

Penggunaan media daring dalam pembelajaran selain memiliki banyak kelebihan tentunya memiliki juga sisi kekurangan. Banyaknya aplikasi media daring yang digunakan ditambah dengan ketrampilan para guru dalam menggunakan media yang inovatif dan kreatif mungkin ternyata tidak menutup kemungkinan tidak tercapainya tujuan pembelajaran. Menurut penuturan dari Kepala SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta, hal ini dapat terjadi dikarenakan penyampaian materi

menggunakan media daring saat pembelajaran ternyata belum bisa menyamai penyampaian materi secara tatap muka di kelas.

Salah satu faktor yang yang mempengaruhi tidak maksimalnya materi yang disampaikan adalah ketika pembelajaran menggunakan media daring biasanya berjalan satu arah. Peserta didik cenderung pasif saat pembelajaran berlangsung dan tidak antusias merespon materi yang disampaikan oleh guru. SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta pada penyampaian materi saat pembelajaran menggunakan media daring Google Meet, banyaknya peserta didik yang tidak menyalakan kamera saat pembelajaran berlangsung menjadi salah satu faktor pembelajaran berjalan satu arah. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Meilani Noor Khasanah selaku Kepala SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta:

Jika kita berbicara tentang hasil belajar setelah menggunakan media daring ini mbak, tentunya banyak hal yang terjadi. Yang pertama, bisa dibidang materi yang disampaikan oleh guru kepada siswa kurang optimal. Dikarenakan meskipun penggunaan media daring sudah sedemikian rupa banyaknya, tetap belum bisa menyamai ketika pembelajaran secara tatap muka di kelas. Yang terjadi selama ini ketika penyampaian materi menggunakan media daring pembelajaran hanya berjalan satu arah. Siswa cenderung pasif dan tidak aktif bertanya. Hal ini menyebabkan pembelajaran bersifat *teacher center learning*, bukan *student center learning*.⁸³

Berbeda dengan yang disampaikan oleh salah satu guru pengampu mata pelajaran PAI, dikarenakan penyampaian materi pada saat pembelajaran tidak maksimal, hal ini juga berpengaruh terhadap hasil belajar yang tidak maksimal juga. Khususnya materi yang bersifat praktik

⁸³ Wawancara dengan Meilani Noor Khasanah, S.Pd. Kepala SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta pada tanggal 23 Maret 2022. Pukul 09.00.

sering tidak tercapai kompetensi dasar. Ketika materi yang bersifat praktik jika tidak menggunakan media daring maka guru dapat memberikan contoh atau mendemonstrasikan kepada siswa secara langsung. Namun ketika menggunakan media daring saat pembelajaran yang bersifat praktikum peserta didik hanya menyaksikan video melalui YouTube saja. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Arif Taba Nasuha selaku guru pengampu mata pelajaran PAI kelas IX:

Jika melihat keseluruhan hasil belajar dari penggunaan media daring yaitu hasil yang didapat belum maksimal. Pembelajaran yang bersifat praktek tidak tersampaikan dengan baik. Semisal materi tentang sholat, seharusnya guru dapat mendemonstrasikan secara langsung, namun dengan penggunaan media daring siswa hanya bisa menyaksikan via YouTube saja. Hal tersebut juga berpengaruh dalam penilaian materi praktek, siswa tidak bisa mendemonstrasikan secara langsung kepada guru, hanya bisa melalui rekaman video.⁸⁴

3. Validitas hasil belajar

SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta dalam penilaian hasil belajar siswa menggunakan aplikasi media daring Google Form. Kepala SMP IT Masjid Syuhada mengungkapkan bahwa jika dilihat dari hasil belajar atau nilai peserta didik saat penilaian menggunakan media daring cukup bagus. Namun validitas saat pengerjaan penilaian tersebut tidak dapat dinyatakan ketepatannya. Hal ini disebabkan jika penilaian menggunakan media daring tidak dapat dilakukan pengawasan dan pemantauan sehingga memungkinkan peserta didik membuka aplikasi lainnya saat mengerjakan.

⁸⁴ Wawancara dengan Arif Taba Nasuha, S.Ag. Guru PAI SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta pada tanggal 24 Maret 2022. Pukul 09.00.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Meilani Noor Khasanah selaku Kepala SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta:

Jika dilihat dari segi hasil belajar siswa menggunakan media daring memang bagus, namun untuk validitasnya dipertanyakan. Di saat pembelajaran jarak jauh seperti saat ini, sekolah kami menggunakan aplikasi Google Form dalam penilaian ujian. Baik dalam penilaian tengah semester maupun penilaian akhir semester/tahun. Kredibilitas dan validitas nilai yang didapat siswa dipertanyakan karena siswa mengerjakan ujian dirumah, tidak di sekolah. Pihak sekolahpun masih kesulitan dalam pemantauan ketika penilaian dilaksanakan.⁸⁵

Hal serupa juga disampaikan oleh Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum bahwasanya penggunaan media daring untuk penilaian hasil belajar menggunakan Google Form sejauh ini sudah optimal. Namun senada dengan yang disampaikan Kepala SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta, validitas atau kredibilitas hasil belajar peserta didik dipertanyakan. Hal ini disebabkan keterbatasan pihak sekolah yang belum mampu memberikan fasilitas sarana dan prasarana yang memadai untuk menunjang kredibilitas dan kevaliditasan hasil belajar siswa. Seperti yang diungkapkan Ibu Yamidah selaku Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum:

Jika berbicara mengenai hasil belajar dari pemanfaatan media daring, dikarenakan untuk penilaian hasil belajar menggunakan aplikasi Google Form, untuk penggunaanya sejauh ini optimal. Namun jika melihat hasilnya validitas hasil belajar/nilai siswa dipertanyakan. Karena keterbatasan dari pihak sekolah juga belum mampu menyediakan sarana dan prasarana yang bisa menjamin kevaliditasan hasil belajar siswa.⁸⁶

⁸⁵ Wawancara dengan Meilani Noor Khasanah, S.Pd. Kepala SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta pada tanggal 23 Maret 2022. Pukul 09.00.

⁸⁶ Wawancara dengan Yamidah, M.Pd. Waka Kurikulum SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta pada tanggal 23 Maret 2022. Pukul 12.30.

Hal seperti ini sebenarnya bisa diatasi, namun sekali lagi karena keterbatasan sarana dan prasarana dari sekolah yang belum memadai. Lembaga-lembaga pendidikan lainnya sudah menerapkan untuk menyalakan kamera pada saat penilaian hasil belajar. Hal ini membutuhkan dua buah gadget, bisa berupa HP atau laptop. Satu gadget untuk mengerjakan soal melalui aplikasi Google Form, satu gadget lagi untuk membuka aplikasi Google Meet atau Zoom Meeting guna pihak sekolah memantau dan mengawasi jalannya penilaian. Setidaknya hal ini dapat mengurangi indikasi kecurangan pada saat mengerjakan. Ibu Yamidah juga menambahkan:

Seperti di lembaga-lembaga pendidikan yang lain, ketika penilaian dilaksanakan, wajib untuk menyalakan kamera. Jadi pihak sekolah dapat memantau dan mengawasi siswa saat mengerjakan penilaian. Namun hal tersebut membutuhkan paling tidak 2 buah gadget. Karena pengerjaan penilaian ini dilaksanakan dirumah, jadi ada potensi siswa mengerjakan dengan tidak jujur.⁸⁷

Hampir sama dengan yang dikemukakan oleh guru pengampu mata pelajaran PAI kelas VII, beliau mengungkapkan bahwasanya hasil belajar siswa dengan penggunaan media daring dalam pembelajaran PAI adalah terkait validitas hasil belajar yang didapat siswa dipertanyakan. Hal ini tidak terlepas dari kejujuran siswa saat mengerjakan penilaian hasil belajar pada saat penilaian tengah semester (PTS) atau penilaian akhir semester (PAS). Penggunaan media daring pada penilaian hasil belajar siswa belum terpantau pada saat pelaksanaannya, jadi untuk validitas hasil belajarnya

⁸⁷ Wawancara dengan Yamidah, M.Pd. Waka Kurikulum SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta pada tanggal 23 Maret 2022. Pukul 12.30.

juga dipertanyakan. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Rizal

Faturrohman Purnama:

Jika dilihat dari hasil belajar setelah digunakannya media daring dalam pembelajaran PAI adalah validitas nilai yang didapat siswa dipertanyakan. Hal ini berkaitan dengan kejujuran masing-masing siswa ketika mengerjakan di penilaian tengah semester atau akhir semester.⁸⁸

4. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kurang Signifikan

Hal lain disampaikan oleh Guru Pengampu Mapel Kelas VII, beliau menyampaikan bahwasanya terkait hasil belajar menggunakan media daring dirasa tidak ada perubahan yang signifikan. Hasil belajar siswa tidak berpengaruh dari penggunaan media daring pada saat pembelajaran maupun penilaian. Beliau menambahkan, hal rinci penyebab tidak berpengaruhnya penggunaan media daring terhadap hasil belajar saat ini belum bisa dipastikan. Mungkin saja setiap guru memiliki cara penyampaian materi kepada siswa yang berbeda. Salah satu hal yang memungkinkan tidak adanya perubahan yang signifikan dari penggunaan media daring pada pembelajaran adalah soal-soal yang diberikan pada siswa saat penilaian tidak hanya terpaku pada materi di buku (bersifat tekstual) atau saat penyampaian materi di kelas, namun soal-soal yang disajikan banyak diadaptasi dari keseharian siswa (bersifat kontekstual). Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Ihsanuddin selaku guru pengampu mata pelajaran PAI kelas VII:

⁸⁸ Wawancara dengan Rizal Faturrohman Purnama, S.Ag. Guru PAI SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta pada tanggal 28 Maret 2022. Pukul 09.30.

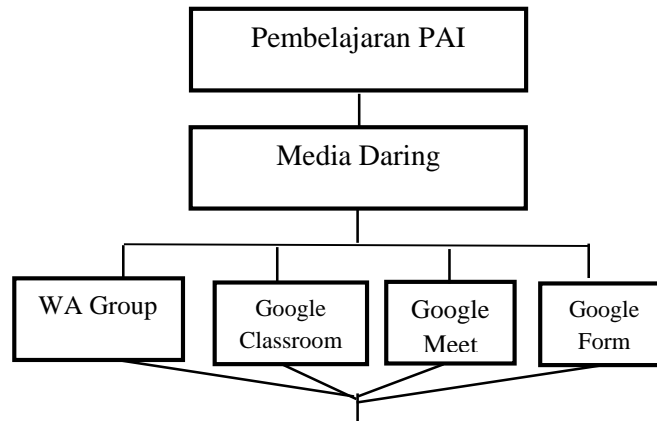
Jika dilihat dari hasil belajar setelah digunakannya beberapa media daring dalam pembelajaran PAI tidak ada perubahan yang signifikan. Penyebab lebih rincinya belum dapat dipastikan, namun bisa jadi salah satu alasan tidak ada perubahan yang signifikan terhadap hasil belajar dikarenakan soal-soal untuk penilaian tidak terpaku pada teks. Soal-soal penilaian PAI banyak diadaptasi dari keseharian siswa.⁸⁹

Lainnya halnya yang disampaikan oleh Wakil Kepala Sekolah bidang Sarana dan Prasarana, beliau mengungkapkan bahwasanya hasil belajar dari penggunaan media daring dalam pembelajaran tidak bisa digeneralisir begitu saja. Pada beberapa mata pelajaran mengalami peningkatan dalam hasil belajar siswa, ada juga yang mengalami penurunan hasil belajar, ada juga yang tidak berpengaruh sama sekali. Tidak dijelaskan lebih rinci lagi mengenai hal ini, dikarenakan setiap hasil belajar siswa pada setiap laporan hasil belajar berbeda. Terlebih seperti yang sudah dibahas diatas mengenai validitas hasil belajar yang belum bisa dibuktikan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Dwi Purnomo selaku wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana:

Jika dilihat dari hasil belajar setelah digunakannya media daring dalam pembelajaran PAI adalah validitas nilai yang didapat siswa dipertanyakan. Hal ini berkaitan dengan kejujuran masing-masing siswa ketika mengerjakan di penilaian tengah semester atau akhir semester.⁹⁰

⁸⁹ Wawancara dengan Muhammad Ihsanuddin, S.Pd.I., Guru PAI SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta pada tanggal 28 Maret 2022. Pukul 08.10.

⁹⁰ Wawancara dengan Dwi Purnomo, S.Pd.Si. Waka Sarpras SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta pada tanggal 24 Maret 2022. Pukul 13.15.



Pemanfaatan Media Daring dalam Pembelajaran PAI

1. WA Group untuk menyampaikan seluruh informasi terkait pembelajaran.
2. Google Classroom untuk menyampaikan materi, menyampaikan tugas kepada siswa, dan mengumpulkan tugas siswa.
3. Google Meet untuk melakukan kegiatan belajar mengajar secara online dan menghadirkan narasumber.
4. Google Form untuk membuat soal tugas harian, ulangan harian, PTS, dan PAS/PAT.

Hasil dari Pemanfaatan Media Daring dalam Pembelajaran PAI

1. Guru dan siswa menjadi melek teknologi
2. Pembelajaran lebih inovatif dan kreatif
3. Fleksibel
4. Meningkatnya fasilitas sekolah

Hasil dari Pemanfaatan Media Daring dalam Pembelajaran PAI

1. Ketergantungan pada gadget
2. Materi yang disampaikan tidak maksimal
3. Kompetensi dasar tidak tercapai maksimal
4. Validitas hasil belajar
5. Peningkatan hasil belajar siswa kurang signifikan